

**PELAKSANAAN METODE BERNYANYI ASMAUL HUSNA  
DALAM PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
DI TK WITRI 1 KOTA BENGKULU**

**SKRIPSI**

Diajukan untuk Memenuhi Sebagai Syarat Guna Memperoleh Gelar  
Sarjana (S1) Dalam Ilmu Pendidikan Islam Anak Usia Dini



Oleh:

**SISKA HARTATI**  
**NIM. 1811250015**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN ISLAM ANAK USIA DINI  
FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI FATMAWATI  
SUKARNO BENGKULU  
TAHUN 2023**



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
FATMAWATI SUKARNO (UINFAS) BENGKULU  
FAKULTAS TARBİYAH DAN TADRIS

Alamat : Jl. Raden Fatah Kelurahan Pagar Dewa Bengkulu 38211

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul : **Pelaksanaan Metode Bernyanyi Asmaul Husna dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di TK WITRI 1 Kota Bengkulu** yang disusun oleh : **Siska Hartati, NIM. 1811250015** telah dipertahankan di depan Dewan Penguji Skripsi Fakultas Tarbiyah dan Tadris UINFAS Bengkulu pada Hari Rabu, Tanggal 16 November 2022 dan dinyatakan memenuhi syarat guna memperoleh gelar Sarjana dalam Bidang Pendidikan/Tarbiyah PIAUD.

Ketua

**Dr. Hj. Asiyah, M.Pd**

NIP. 196510270003122001

Sekretaris

**Dita Lestari, M. Psi., Psikolog**

NIP. 199306322020122004

Penguji I

**Dr. Husnul Bahri, M.Pd**

NIP. 196209051990021001

Penguji II

**Fatrica Syafri, M.Pd. I**

NIP. 198510202011012011

Bengkulu, 30 Januari 2023

Mengetahui

**Dekan Fakultas Tarbiyah dan Tadris**

**Dr. Mus Mulyadi, M.Pd**

NIP. 197005142000031004



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI**  
**FATMAWATI SUKARNO (UINFAS) BENGKULU**  
**FAKULTAS TARBİYAH DAN TADRIS**

Alamat : Jl. Raden Fatah Kelurahan Pagar Dewa Bengkulu 38211

**PENGESAHAN PEMBIMBING**

Pembimbing I dan Pembimbing II menyatakan skripsi yang ditulis oleh

Nama : **Siska Hartati**

NIM : **1811250015**

Prodi : **Pendidikan Islam Anak Usia Dini**

Jurusan : **Tarbiyah**

Fakultas : **Tarbiyah dan Tadris**

Skripsi yang berjudul **“Pelaksanaan Metode Bernyanyi Asmaul Husna dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di TK WITRI 1 Kota Bengkulu”** telah dibimbing, diperiksa dan diperbaiki sesuai dengan saran Pembimbing I dan Pembimbing II. Oleh karena itu, skripsi tersebut sudah memenuhi persyaratan untuk Sidang Munaqosyah.

Bengkulu, 30 Januari 2023

Pembimbing I

Pembimbing II

**Dr. Nurlaili, M.Pd**

**NIP.197507022000032002**

**Nurhikma, M.Pd**

**NIP.198709192019032004**



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
FATMAWATI SUKARNO (UINFAS) BENGKULU  
FAKULTAS TARBİYAH DAN TADRIS  
Alamat : Jl. Raden Fatah Kelurahan Pagar Dewa Bengkulu 38211

**NOTA PEMBIMBING**

Hal : Skripsi Siska Hartati

NIM : 1811250015

Kepada

Yth. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Tadris UINFAS Bengkulu  
Di Bengkulu

Assalamu'alaikum Wr. Wb. Setelah membaca dan memberikan arahan dan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi sdr.

Nama : Siska Hartati

NIM : 1811250015

Judul : Pelaksanaan Metode Bernyanyi Asmaul Husna dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di TK WITRI 1 Kota Bengkulu.

Telah memenuhi syarat untuk diajukan pada sidang munaqasah skripsi guna memperoleh Sarjana dalam bidang Pendidikan Islam Anak Usia

Dini. Demikian, atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Bengkulu, 30 Januari 2023

Pembimbing I,

Pembimbing II,

Dr. Nurlaili, M.Pd

NIP.197507022000032002

Nurhikma, M.Pd

NIP.198709192019032004

## PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Siska Hartati

NIM : 1811250015

Program Studi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini

Fakultas : Tarbiyah Dan Tadris

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi saya yang berjudul **“Pelaksanaan Metode Bernyanyi Asmaul Husna dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di TK WITRI 1 Kota Bengkulu”** adalah asli hasil karya atau penelitian saya sendiri dan bukan plagiasi dari karya orang lain. Apabila dikemudian hari diketahui bahwa skripsi ini adalah hasil plagiasi maka saya siap dikenakan sanksi akademik.

Bengkulu, 03 October 2022



Siska Hartati  
NIM. 1811250091

## MOTTO

“Jadilah orang yang dibutuhkan jangan hanya menjadi orang  
yang membutuhkan”

(Siska Hartati)



## PERSEMBAHAN

Puji syukur kepada Allah SWT yang telah memberikan kemudahan rezeki dan kesempatan lahir batin kepada saya sehingga saya mampu menyelesaikan skripsi ini dengan baik, Skripsi ini berkat usaha dan doa orang-orang yang saya cintai dan sayangi, karya tulis ini saya persembahkan untuk:

1. Makku **Masnun Hayati** dan Bakku **Masrinapi** yang sangat ayuk sayang, dengan tulus ayuk persembahkan skripsi ini sebagai rasa bakti dan hormat kepada kalian malaikat dan motivasi terbesar dalam hidupku. Terima kasih karena telah memberikan kasih sayang yang luar biasa, motivasi, doa, bimbingan, kesabaran serta selalu menjadi penyemangat untukku dalam menyelesaikan tugas akhir kuliah ini.
2. Saudara ayuk yang tercinta dan tersayang (**Feri, Erwan, dan Gian**) serta kakak ipar, ponakan dan saudara/saudari lainnya yang telah memberikan dorongan, pengertian, perhatian dan kasih sayang yang tulus serta semangat yang luar biasa sehingga membuat diri ini bangkit dan bersemangat.

3. Pembimbing I dan II terima kasih karena telah membimbing dan memberika motivasi serta masukkan-masukkan untukku dalam menyelesaikan skripsi ini. Tanpa kalian aku tidak bisa sampai pada titik ini dan menyelesaikan skripsi dengan lancar.
4. Sahabat terdekat dan teman-teman seperjuangan yang saling memberi semangat, dorongan, serta bantuan sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini.
5. Untuk Partner kerja ku terima kasih sudah mendukung dan membantuku dari awal susahny mengerjakan skripsi ini sampai aku bisa berada di tahap seperti sekarang, semoga cepat menyusul.
6. Semua teman-teman PIAUD seangkatan dan seperjuangan.
7. Almamater yang telah menempaku.

Nama : Siska Hartati

NIM : 1811250015

Prodi : PIAUD

## ABSTRAK

Tujuan penelitian ini untuk mendiskripsikan pelaksanaan metode bernyanyi asmaul husna dalam pembelajaran pendidikan agama islam di TK WITRI 1 Kota Bengkulu. Adapun rumusan Masalah penelitian ini adalah: 1. Bagaimana pelaksanaan metode bernyanyi asmaul husna dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di TK WITRI 1 Kota Bengkulu? 2. Apa saja kendala yang dihadapi guru Pendidikan Agama Islam dalam melaksanakan metode bernyanyi asmaul husna di TK WITRI 1 Kota Bengkulu? 3. Bagaimana upaya guru dalam mengatasi kendala pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam dengan metode bernyanyi asmaul husna di TK WITRI 1 Kota Bengkulu. Metode penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan teknik wawancara, observasi dan dokumentasi. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka dapat penulis simpulkan bahwa pelaksanaan, kendala dan upaya yang dilakukan guru di TK WITRI 1 Kota Bengkulu adalah mengenalkan dan memberikan penjelasan terlebih dahulu serta menerapkan satu persatu asmaul husna. Adapun kendala yaitu anak kurang fokus dan upaya yang dilakukan adalah berbicara secara langsung dengan anak untuk mengetahui apa yang anak inginkan. **Kata Kunci:** Metode, Bernyanyi, Asmaul Husna

*Nama :Siska Hartati*

*Nim :1811250015*

*Prodi :PIAUD*

## **ABSTRACT**

*The purpose of this study was to describe the implementation of the Asmaul Husna singing method in learning Islamic religious education at WITRI 1 Kindergarten in Bengkulu City. The formulation of the problem of this research are: 1. How is the implementation of the Asmaul Husna singing method in learning Islamic Religious Education in WITRI 1 Kindergarten in Bengkulu City? 2. What are the obstacles faced by Islamic Religious Education teachers in implementing the Asmaul Husna singing method in WITRI 1 Kindergarten in Bengkulu City? 3. How are the teacher's efforts in overcoming obstacles in learning Islamic Religious Education with the Asmaul Husna singing method in WITRI 1 Kindergarten in Bengkulu City. This research method is qualitative research. Data collection techniques in this study used interview, observation and documentation techniques. Based on the results of the research that has been done, the authors can conclude that the implementation, obstacles and efforts made by teachers at WITRI 1 Kindergarten in Bengkulu City are to introduce and provide explanations first and apply one by one Asmaul Husna. The obstacle is that the child lacks focus and the effort made is to talk directly with the child to find out what the child wants.*

**Keywords:** *Method, Singing, Asmaul Husna*

## KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Tuhan yang maha kuasa atas kelimpahan rahmat dan kasih sayangNya. Tidak lupa pula sholawat dan salam senantiasa turunkan bagi Rasulullah SAW. Yang telah membawa manusia dari zaman kegelapan menuju zaman terang benderang. Berkat rahmat dan karunianya lah penulis dapat menyelesaikan sebuah proposal yang berjudul **“Pelaksanaan Metode Bernyanyi Asmaul Husna dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di TK WITRI 1 Kota Bengkulu”**.

Penyusunan Skripsi ini bertujuan untuk memenuhi salah satu syarat guna untuk memperoleh gelar sarjana pendidikan (S. Pd) pada program studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD) jurusan Tarbiyah Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno Bengkulu.

Penulis menyadari bahwa adanya kekurangan dalam proses penulisan skripsi ini. Sebagai bentuk perbaikan, penulisan terbuka pada saran, masukan, bantuan, motivasi, bimbingan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis mengucapkan rasa terimakasih kepada:

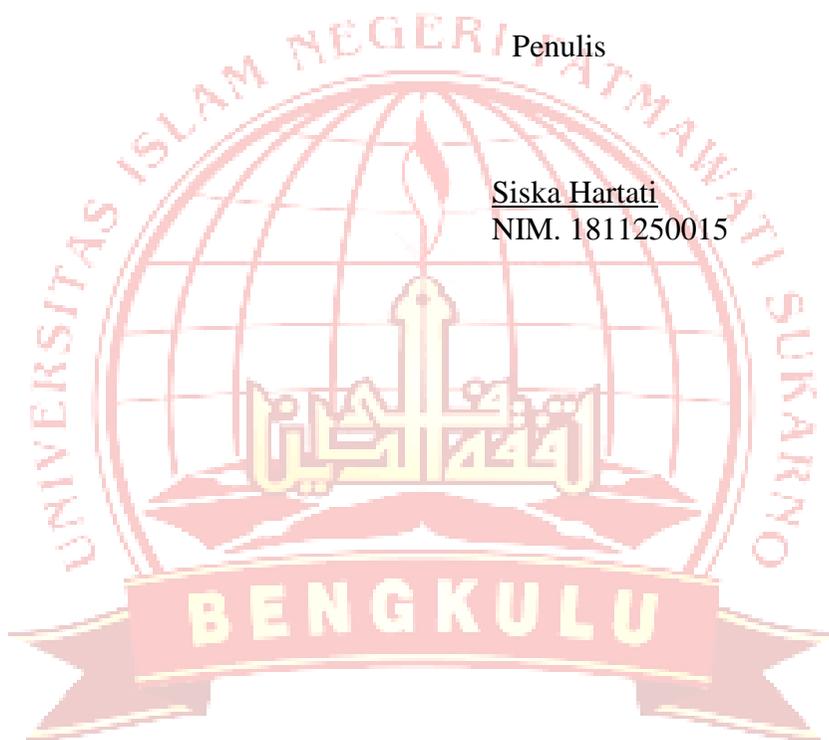
1. Prof. Dr. KH. Zulkarnain Dali, M. Pd selaku Rektor UIN FAS Bengkulu yang telah memberikan fasilitas kepada penulis untuk menuntut ilmu.
2. Dr. Mus Mulyadi, M. Pd selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Tadris UIN FAS Bengkulu beserta Staf yang menyediakan fasilitas untuk menunjang proses perkuliahan.
3. Aziza Aryati, M. Pd selaku Ketua Jurusan Tarbiyah UIN FAS Bengkulu yang telah mendukung perkuliahan ini.
4. Adi Saputra, M. Pd selaku sekretaris Jurusan Tarbiyah UIN FAS Bengkulu yang telah memberi bantuan dalam penulisan skripsi ini.
5. Dr. Aam Amaliyah, M. Pd selaku Koordinator Prodi Pendidikan Islam Anak Usia Dini UIN FAS Bengkulu.
6. Dr. Nurlaili, M. Pd selaku pembimbing I yang telah membimbing serta memberikan ilmu dan saran untuk kesempurnaan penelitian ini.
7. Nurhikma, M. Pd selaku pembimbing II yang tidak pernah jenuh mengingatkan, membimbing dan mengarahkan proses penelitian ini.

8. Syahril, S. Sos i. M, Ag selaku kepala perpustakaan yang telah membantu penulis dalam menyediakan fasilitas tentang kepustakaan.

Bengkulu, Januari 2023

Penulis

Siska Hartati  
NIM. 1811250015



## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL .....	i
PENGESAHAN .....	ii
PENGESAHAN PEMBIMBING .....	iii
NOTA PEMBIMBING .....	iv
PERNYATAAN KEASLIAN .....	v
MOTTO .....	vi
PERSEMBAHAN .....	vii
ABSTRAK .....	ix
KATA PENGANTAR .....	xi
DAFTAR ISI .....	xiv
DAFTAR TABEL .....	xvii
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
1. Latar Belakang masalah .....	1
2. Rumusan Masalah .....	9
3. Tujuan dan Manfaat Penelitian .....	10
<b>BAB II LANDASAN TEORI</b>	
1. Deskripsi Teori .....	13
A. Komponen Pendidikan Agama Islam .....	13
1. Pengertian Pendidikan Agama Islam .....	13
2. Pembelajaran Pendidikan Agama islam bagi AUD .....	18
B. Metode Bernyanyi pada Anak .....	42
1. Pengertian Metode Bernyanyi pada Anak .....	42
2. Manfaat Metode Bernyanyi pada Anak .....	48

3. Tujuan Metode Bernyanyi pada Anak .....	52
4. Kelebihan dan Kekurangan Metode Bernyanyi	53
5. Langkah-Langkah Metode Bernyanyi pada Anak .....	56
C. Asmaul Husna .....	58
1. Pengertian Asmaul Husna .....	58
2. Manfaat Menghafalkan dan Memahami Asmaul Husna .....	66
3. Manfaat Membaca Asmaul Husna .....	68
2. Kajian Pustaka .....	70
3. Karangka Berfikir .....	74
<b>BAB III METODE PENELITIAN</b>	
1. Jenis dan Pendekatan Penelitian.....	77
2. Tempat dan Waktu Penelitian.....	78
3. Sumber Data.....	78
4. Fokus Penelitian .....	80
5. Teknik Pengumpulan Data.....	80
6. Teknik Keabsahan Data.....	83
7. Teknik Analisis Data.....	85
<b>BAB IV DESKRIPSI DAN ANALISIS DATA</b>	
1. Deskripsi Data .....	90
2. Analisis Data .....	124
3. Keterbatasan Penelitian .....	127
<b>BAB V PENUTUP</b>	
1. Kesimpulan .....	131

2. Saran ..... 133

**DAFTAR PUSTAKA**

**LAMPIRAN**



## DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Standar Kompetensi Lulusan Anak Usia Dini .....	37
Tabel 2.2 Kompetensi Inti Anak Usia Dini .....	89
Tabel 2.3 Kompetensi Dasar dan Indikator PAI Anak Usia Dini .....	40
Tabel 2.4 Nama-Nama Allah (Asmaul Husna) beserta artinya	61
Tabel 2.5 Karangka Berfikir .....	76
Tabel 4.1 Deskripsi Data Subjek Penelitian .....	90
Tabel 4.2 Jadwal Pelaksanaan Wawancara Subjek 1 .....	92
Tabel 4.3 Observasi Pelaksanaan Metode Bernyanyi B1 .....	96
Tabel 4.4 Jadwal Pelaksanaan Wawancara Subjek 2 .....	103
Tabel 4.5 Observasi Pelaksanaan Metode Bernyanyi B2 .....	107
Tabel 4.6 Jadwal Pelaksanaan Wawancara Subjek 3 .....	114
Tabel 4.7 Observasi Pelaksanaan Metode Bernyanyi B3 .....	117

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1. Latar Belakang Masalah

Metode bernyanyi merupakan salah satu metode yang dapat mendukung pengembangan kecerdasan verbal linguistik anak. Metode bernyanyi akan sangat berperan penting dalam pengembangan bahasa apabila dalam pelaksanaan lebih ditekankan dan lebih menstimulasi pada pengembangan bahasa anak. Pada saat bernyanyi anak dikenalkan kata demi kata lebih dahulu sehingga anak mengerti dengan kata-kata yang diucapkan anak tersebut. Melalui nyanyian yang sesuai, perbendaharaan bahasa, kreativitas serta kemampuan anak berimajinasi dapat mengembangkan daya pikir anak sehingga perkembangan inteligensinya dapat terasah serta terarahkan dengan baik.<sup>1</sup>

Metode bernyanyi merupakan metode yang digunakan untuk memudahkan proses belajar anak.

---

<sup>1</sup> Ni luh Komang Mulya Dewi, Semara Putra, and Ni Wayan Suniasih, 'Pengaruh Penerapan Metode Bernyanyi Terhadap Kecerdasan Verbal Linguistik Pada Anak Kelompok B1 Tk Kumara Bhuna Peguyangan Denpasar Utara', *E-Journal Pendidikan Anak Usia Dini Universitas Pendidikan Ganesha*, 5.2 (2017), 137–46.

Metode bernyanyi dapat menjadikan suasana menjadi lebih santai, sehingga anak tidak merasa terbebani ketika proses belajar mengajar. Metode bernyanyi adalah hal yang alami bagi anak-anak. Dengan tepukan tangan, badanpun ikut bergoyang, anak larut dalam kesenangan ketika menyanyikan lagu.<sup>2</sup> Dengan seringnya seorang anak bernyanyi secara tidak langsung telah melatih vocal dan artikulasi anak. Bernyanyi juga dapat menambah perbendaharaan kata-kata karena pada waktu bernyanyi anak dapat mendengar dan menghafal kosa kata sehingga anak akan terangsang untuk mengungkapkan atau mengatakannya.<sup>3</sup> Kegiatan bernyanyi tidak bisa terlepas dari anak usia dini (PAUD). Anak sangat suka bernyanyi sambil bertepuk tangan bahkan menari. Dengan menggunakan strategi bernyanyi seorang anak akan terangsang perkembangannya serta mudah berinteraksi dengan lingkungannya. Sebagaimana dikutip oleh Khorida dalam hasil penelitiannya telah membuktikan bahwa strategi bernyanyi dapat mengembangkan pengetahuan dan

---

<sup>2</sup> Novi Mulyani, (2017). *Pengembangan Seni Anak Usia Dini* (Bandung: PT. REMAJA ROSDAKARYA,).

<sup>3</sup> Lilis Madyawati, (2017). *Strategi Pengembangan Bahasa Pada Anak* (Jakarta: PT Kharisma Putra,).

keterampilan: 1. Melatih kepekaan rasa dan emosi, 2. Melatih mental anak untuk mencintai keselarasan, keharmonisan, keindahan, dan kebaikan, 3. Mencoba mengungkapkan isi atau maksud perasaan, 4. Meningkatkan kemampuan mendengar pesan dan menyelaraskan gerak dengan lagu yang didengar, 5. Menggunakan kemampuan mendengar dengan mengamati sifat atau watak lagu, 6. Meningkatkan kepekaan terhadap isi dan pesan nyanyian.<sup>4</sup>

Metode dalam pembelajaran harus sesuai dengan perkembangan usia anak, dalam pembelajaran dengan metode bernyanyi berarti menciptakan pembelajaran dengan menggunakan syair yang dilagukan dan sesuai dengan materi yang diajarkan. Menurut purwanto, menyanyi dapat menciptakan suasana belajar menjadi riang dan bergairah sehingga perkembangan anak dapat terstimulasi secara lebih optimal karena pada prinsipnya tugas lembaga PAUD Untuk mengembangkan seluruh aspek dalam diri anak meliputi fisik-motorik, sosial-emosional, intelektual, bahasa, dan seni, serta moral dan agama. Jadi metod bernyanyi merupakan

---

<sup>4</sup> Madyawati.

penyampaian pelajaran dengan cara guru menyanyi/berdendang dengan suara yang merdu dan nada yang enak didengar sebagai suatu upaya untuk menyampaikan bermacam informasi pembelajaran dan pengetahuan.<sup>5</sup>

TK Witri 1 ini telah mengambil langkah antisipatif dan memberikan alternatif solusi terhadap problem-problem pendidikan di Indonesia. Lembaga Pendidikan tersebut telah menjadikan sebuah teori pelajaran ke dalam bentuk praktik keseharian yaitu membaca Asmaul Husna di setiap awal pembelajaran akan dimulai. Upaya ini bertujuan untuk melatih siswa untuk mengembangkan kepribadian serta kecerdasannya sesuai dengan nilai Asmaul Husna dalam lingkungan sekolah. Siswa juga dilatih dan dididik untuk mengembangkan skill dan mental mereka ke arah yang lebih baik, sehingga lembaga pendidikan tersebut dapat menghasilkan out put yang unggul dan tangguh, yang tidak hanya mengandalkan teori-teori dalam belajarnya tetapi juga

---

<sup>5</sup> Setyoadi Purwanto, (2011). *Pengembangan Lagu Model sebagai Media Pendidikan Karakter bagi Anak Usia Dini*, (Yogyakarta: Tesis Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga,), 2-3

berpengalaman dalam bidangnya untuk menghadapi arus modernisasi. Pendidikan Agama Islam adalah bimbingan yang diberikan oleh seseorang kepada seseorang agar ia berkembang secara maksimal sesuai dengan ajaran Islam. Bila disingkat, Pendidikan Agama Islam adalah bimbingan terhadap seseorang agar menjadi muslim semaksimal mungkin.<sup>6</sup> Pendidikan Agama Islam yang dikenalkan pada anak usia dini dapat diawali dengan cara memperkenalkan siapa yang menciptakan alam semesta ini, salah satunya melalui asma-Nya yaitu Asmaul Husna. Dengan begitu seharusnya anak bisa memahami materi pembelajaran sebelum menyebutkan Asmaul Husna.

Namun kenyataannya pembelajaran pendidikan agama Islam yang dilakukan di kelas terkadang membuat anak merasa kurang semangat untuk mengikuti pembelajaran, pendidikan agama islam seharusnya dapat memberikan pengetahuan tentang berbagai macam hal seperti, zikir, doa, shalawat Nabi, Senandung Qur'an dan juga termasuk Asmaul Husna. Dengan pembelajaran Pendidikan Agama Islam ini

---

<sup>6</sup> Tafsir Ahmad, (1992). *Ilmu Pendidikan Dalam Perspektif Islam* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya,).

pengetahuan anak mengenai Asmaul Husna seharusnya sudah bisa mengingat dan dipahami oleh anak walaupun belum sepenuhnya dikarenakan memang pada anak usia dini belum terlalu bisa menguasai seperti pada usia remaja dan dewasa.<sup>7</sup> Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan, bahwa terdapat kendala pelaksanaan yang dihadapi guru masing-masing kelas pada saat melaksanakan kegiatan metode bernyanyi asmaul husna sehingga hal ini membuat kegiatan bernyanyi asmaul husna pada anak berjalan kurang maksimal walaupun hampir merata anak-anak bisa mengikuti pembelajaran kegiatan bernyanyi asmaul husna dengan baik, dikatakan demikian karena sebelum memulai pembelajaran guru beserta anak-anak akan menyebutkan komponen-komponen tersebut beserta maknanya dengan bernyanyi dan ketika awal memulai pembelajaran guru menanyakan kembali tentang penyebutan beberapa komponen pembelajaran pendidikan agama islam terutama pada Asmaul Husna.<sup>8</sup> Anak juga belum menerapkan Asmaul Husna ke

---

<sup>7</sup> Guru PAI TK WITRI 1, (2022). *Buku Panduan Pendidikan Agama Islam Tahun Ajaran 2021-2022* (Bengkulu: Guru Tk witri 1,).

<sup>8</sup> Hasil Observasi, Siska Hartati April 2022

dalam lingkungan sekolahnya, hal ini dapat dibuktikan dengan melihat masih ada anak yang suka berkelahi padahal jelas-jelas di dalam Asmaul Husna terdapat nama Ar-Rahman dan Ar-Rahim yang mana artinya Maha pengasih dan Maha penyayang. Seharusnya anak saling mengasihi dan menyayangi satu sama lain bukan berkelahi.

Perkembangan agama pada masa anak usia dini terjadi melalui pengalaman hidupnya yang di dapat sejak kecil, baik dalam keluarga, lingkungan sekolah, dan dalam lingkungan masyarakat. Semakin banyak pengalaman yang bernuansa keagamaan, maka sikap, tindakan, kelakuan dan caranya menghadapi hidup akan sesuai dengan ajaran agama. Memperkenalkan pendidikan agama sejak dini berarti telah membuat pribadi yang kuat berlandaskan agama dalam mendidik anak. Karena pada usia ini merupakan masa-masa terpenting bagi pertumbuhan dan perkembangan anak.<sup>9</sup> Sangat diperlukan pembelajaran pendidikan agama islam di ajarkan pada anak sedini mungkin agar dapat

---

<sup>9</sup> Hermawati Hermawati and Suyadi Suyadi, 'Pembelajaran Somamun Melalui Metode Bernyanyi Pada Anak Usia Dini Di Tk Simahate Takengon', *Early Childhood: Jurnal Pendidikan*, 4.1 (2020), 65–76 <<https://doi.org/10.35568/earlychildhood.v4i1.791>>.

tercipta generasi yang terdidik, bermoral yang kuat dan berakhlakul karimah, sehingga mereka mampu menjaga dirinya sendiri dari pengaruh negatif dari era modren. Pembelajaran agama islam sangat baik diajarkan sejak usia dini, usia dini yang dimaksud merupakan usia pendidikan pada anak umur nol sampai dengan 6 tahun yang disebut dengan masa emas anak.

Pendidikan pada masa usia dini sangat penting mengingat potensi kecerdasan dan dasar-dasar perilaku seseorang terbentuk pada rentang usia ini. Supaya pendidikan yang diberikan kepada anak dapat berhasil secara maksimal, maka diperlukan metode pembelajaran yang menyenangkan sesuai dengan karakteristik pembelajaran AUD dalam tumbuh dan kembangnya. Pembelajaran yang dapat dilakukan guru pada anak adalah pembelajaran melalui metode bernyanyi karena bernyanyi menggembirakan untuk anak, bernyanyi bagi anak mempunyai nilai yang sama dengan bekerja serta kegiatan pokok anak. Anak dapat mengenal dunia sekitarnya dengan berbagai pengalaman

yang didapatkannya melalui metode bernyanyi.<sup>10</sup> Dengan stimulasi bernyanyi pula anak dapat melaksanakan proses perkembangannya, sehingga memberikan dasar yang kaffah dan kuat untuk menyelesaikan kesulitan di kemudian hari. Cara belajar yang tepat bagi anak usia dini yaitu dengan bernyanyi. Salah satu pendekatan pembelajaran yang tepat bagi anak yaitu dengan metode bernyanyi karena anak perlu menjelajahi dunianya dengan kegiatan yang menyenangkan.

Hal ini belum banyak yang mengungkap secara sistematis dan secara ilmiah, maka penelitian dengan judul “Pelaksanaan Metode Bernyanyi Asmaul Husna dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di TK Witri 1 Kota Bengkulu” Perlu dan sangat penting untuk dikaji lebih lanjut dan harus segera dilaksanakan.

## **2. Rumusan masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas dapat di rumuskan masalah sebagai berikut:

---

<sup>10</sup> Hermawati and Suyadi. Hermawati Hermawati and Suyadi Suyadi. (2020). ‘Pembelajaran Somamun Melalui Metode Bernyanyi Pada Anak Usia Dini Di Tk Simahate Takengon’, *Early Childhood : Jurnal Pendidikan*, 4.1 65–76

1. Bagaimana Pelaksanaan Metode Bernyanyi Asmaul Husna dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di TK Witri 1 Kota Bengkulu?
2. Apa saja kendala yang dihadapi guru Pendidikan Agama Islam dalam melaksanakan Metode Bernyanyi Asmaul Husna di TK Witri 1 Kota Bengkulu?
3. Bagaimana upaya guru dalam mengatasi kendala pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam dengan metode bernyanyi Asmaul Husna di TK Witri 1 Kota Bengkulu?

### **3. Tujuan dan Manfaat penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas maka tujuan penelitian adalah:

1. Untuk mengetahui dan mendeskripsikan bagaimana Pelaksanaan Metode Bernyanyi Asmaul Husna dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di TK Witri 1 Kota Bengkulu.
2. Untuk mengetahui dan mendeskripsikan apa saja kendala yang dihadapi guru Pendidikan Agama Islam dalam melaksanakan Metode Bernyanyi Asmaul Husna di TK Witri 1 Kota Bengkulu.

3. Untuk mengetahui dan mendeskripsikan Bagaimana upaya guru dalam mengatasi kendala pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam dengan metode bernyanyi Asmaul Husna di TK Witri 1 Kota Bengkulu.

Setelah penelitian ini dilakukan diharapkan hasil penelitian dapat bermanfaat untuk:

- a. Manfaat secara teoritik

Penelitian ini menambah pengetahuan tentang pelaksanaan metode bernyanyi Asmaul Husna dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

- b. Manfaat secara praktis

1. Bagi peneliti

Dengan adanya penelitian ini peneliti dapat mengetahui dan mempelajari bagaimana Pelaksanaan Metode Bernyanyi Asmaul Husna dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di TK Witri 1 Kota Bengkulu. Peneliti juga dapat mengetahui kendala apa saja yang dihadapi oleh guru dalam melaksanakan metode bernyanyi Asmaul Husna.

## 2. Bagi sekolah

Peneliti berharap hasil penelitian ini nantinya akan menjadi kontribusi yang positif dalam menambah pengetahuan guru mengenai cara melaksanakan Metode bernyanyi Asmaul Husna dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

## 3. Bagi guru

Bagi guru di TK Witri 1 Kota Bengkulu berfungsi sebagai tambahan pengetahuan dalam melaksanakan Metode bernyanyi Asmaul Husna.

## 4. Bagi siswa/Anak

Peneliti berharap motivasi anak dalam proses belajar terkhusus pada mata pelajaran PAI dapat meningkat serta bertambah aktif, kreatif inovatif, dan efektif setelah dilakukan penelitian ini.

## BAB II

### LANDASAN TEORI

#### 1. Deskripsi Teori

##### A. Komponen Pendidikan Agama Islam

###### a. Pengertian Pendidikan Agama Islam

Pendidikan Agama Islam dibangun oleh dua makna esensial yakni “pendidikan” dan “agama Islam”. Salah satu pengertian pendidikan menurut Plato adalah mengembangkan potensi siswa, sehingga moral dan intelektual mereka berkembang sehingga menemukan kebenaran sejati, dan guru menempati posisi penting dalam memotivasi dan menciptakan lingkungannya.<sup>1</sup> Dalam etikanya Aristoteles, pendidikan diartikan mendidik manusia untuk memiliki sikap yang pantas dalam segala perbuatan.<sup>2</sup>

Dalam pandangan al-Ghazali pendidikan adalah usaha pendidik untuk menghilangkan akhlak buruk dan menanamkan akhlak yang baik kepada

---

<sup>1</sup> Musyafa’Fathoni, A. B. (2010). *Idealisme pendidikan Plato*. Tadriss STAIN Pamekasan, 5 no. 1.

<sup>2</sup> Bunyamin, B. (2018). *Konsep pendidikan akhlak menurut Ibn Miskawaih dan Aristoteles (Studi Komparatif)*. Jurnal Pendidikan Islam, 9(2), 127-142.

siswa sehingga dekat kepada Allah dan mencapai kebahagiaan dunia dan akhirat.<sup>3</sup> Sedangkan Ibnu Khaldun memandang bahwa pendidikan itu memiliki makna luas. Menurutnya pendidikan tidak terbatas pada proses pembelajaran saja dengan ruang dan waktu sebagai batasannya, tetapi bermakna proses kesadaran manusia untuk menangkap, menyerap, dan menghayati peristiwa alam sepanjang zaman.<sup>4</sup> Bagi John Dewey, pendidikan adalah pertumbuhan, perkembangan, dan hidup itu sendiri. Ia memandang secara progresif dan berprinsip pada sikap optimistis tentang kemajuan siswa dalam proses pendidikannya.<sup>5</sup> Kihajar Dewantara mengemukakan pendidikan sebagai tuntunan untuk tumbuhnya potensi siswa agar menjadi pribadi dan bagian dari

---

<sup>3</sup> Hamim, N. (2014). *Pendidikan Akhlak: Komparasi Konsep Pendidikan Ibnu Miskawaih dan Al-Ghazali*. *Ulumuna*, 18(1), 21-40

<sup>4</sup> Akbar, T. S. (2015). *Manusia dan Pendidikan Menurut Pemikiran Ibn Khaldun dan John Dewey*. *JURNAL ILMIAH DIDAKTIKA: Media Ilmiah Pendidikan dan Pengajaran*, 15(2), 222-243.

<sup>5</sup> Mualifah, I. (2013). *Progresivisme John Dewey dan Pendidikan Partisipatif Perspektif Pendidikan Islam*. *Jurnal Pendidikan Agama Islam (Journal of Islamic Education Studies)*, 1(1), 101-121.

masyarakat yang merdeka sehingga mencapai keselamatan dan kebahagiaan<sup>6</sup>.

Menurut Peraturan Pemerintah Republik Indonesia nomor 55 Tahun 2007 tentang Pendidikan Agama dan Pendidikan Keagamaan Bab 1 Pasal 1 dan 2 ditegaskan, “Pendidikan agama dan keagamaan itu merupakan pendidikan dilaksanakan melalui mata pelajaran atau kuliah pada semua jenjang pendidikan yang bertujuan untuk memberikan pengetahuan serta membentuk sikap, kepribadian manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, juga keterampilan dan kemampuan peserta didik dalam menyikapi nilai-nilai agama, serta untuk mempersiapkan peserta didik menjadi manusia yang dapat menjalankan dan mengamalkan ajaran agamanya”.<sup>7</sup>

Dalam regulasi lain disebutkan bahwa PAI adalah upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan

---

<sup>6</sup> Zubaedi. (2017). *Strategi Taktis Pendidikan Karakter (Untuk Paud dan Sekolah)*. Depok: PT RAJAGRAFINDO PERSADA. Hlm. 84

<sup>7</sup> Kementerian Hukum, H. A. M. (2015). PP Nomor 55 Tahun 2007.

peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati hingga mengimani, bertakwa, dan berakhlak mulia dalam mengamalkan ajaran agama Islam dari sumber utamanya kitab suci al-Quran dan Hadits.<sup>8</sup>

Pendidikan Agama Islam adalah upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati, hingga mengimani, bertakwa dan berakhlak mulia dalam mengamalkan ajaran agama Islam dari sumber kitab suci Al-Qur'an dan Hadis melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, latihan serta penggunaan pengalaman. Menurut Tayar Yusuf pendidikan agama islam adalah sebagai usaha sadar generasi tua untuk mengalihkan pengalaman-pengetahuan, kecekapan, dan ketrampilan pada generasi muda agar kelak menjadi generasi muslim, bertakwa kepada Allah, berbudi luhur, dan berkepribadian yang memahami menghayati, dan mengamalkan ajaran

---

<sup>8</sup> Nasional, D. P. (2006). *Standar Kompetensi Lulusan untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah*. Jakarta: Depdiknas

agama islam dalam kehidupan.<sup>9</sup> Sedangkan Menurut Zakiah Daradjat, pendidikan agama Islam adalah pendidikan dengan melalui ajaran agama Islam, pendidik membimbing dan mengasuh anak didik agar dapat memahami, menghayati dan mengamalkan ajaran agama Islam secara menyeluruh, serta menjadikan ajaran agama Islam sebagai pandangan hidup untuk mencapai keselamatan dan kesejahteraan di dunia maupun di akhirat.<sup>10</sup> Pendidikan Agama Islam adalah usaha dan proses penanaman sesuatu (pendidikan) secara kontinyu antara guru dengan siswa, dengan akhlakul karimah sebagai tujuan akhir. Penanaman nilai-nilai Islam dalam jiwa, rasa, dan pikir; serta keserasian dan keseimbangan adalah karaktersitik utamanya.<sup>11</sup> Karaktersitik utama itu dalam pandangan Muhaimin (2004) sudah menjadi way of life (pandangan dan sikap hidup seseorang).

---

<sup>9</sup>Dahwadin & Farhan Sifa Nugraha, (2019). *Motivasi dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam* (Wonosobo:CV. Mangku Madia,), h.7

<sup>10</sup>Zakiah Daradjat, dkk, (1992). *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara,), h. 86

Jadi dapat disimpulkan bahwa pendidikan agama Islam adalah usaha dan proses penanaman sesuatu untuk mempersiapkan peserta didik agar mengenal, memahami, menghayati, hingga mengimani, bertakwa dan berakhlak mulia dalam mengamalkan ajaran agama Islam orang yang mempunyai tanggung jawab.

***b. Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Bagi Anak Usia Dini***

**1. Pengertian Pembelajaran**

Pembelajaran merupakan inti dari proses pendidikan. Dalam proses pembelajaran terjadi interaksi atau hubungan antara guru, siswa dan materi pembelajaran. Interaksi ketiga komponen tersebut melibatkan aspek lain, misalnya media belajar, lingkungan belajar, metode pembelajaran dan sebagainya, sehingga melahirkan proses pembelajaran untuk mencapai tujuan yang telah dirumuskan. Ini bermakna bahwa proses pembelajaran membutuhkan komunikasi efektif

antara guru dengan siswa yang memunculkan dua kegiatan sekaligus: kegiatan mengajar (upaya yang dilakukan guru) dan kegiatan belajar (aktivitas yang melibatkan peserta didik). Pengertian pembelajaran dapat dipahami dari segi etimologis (bahasa) dan terminologis (istilah).

Secara etimologis “pembelajaran adalah terjemahan dari kata *instruction* yang berarti upaya untuk membelajarkan seseorang atau kelompok orang melalui berbagai upaya (*effort*) dan berbagai strategi, metode dan pendekatan ke arah pencapaian tujuan yang ditetapkan.”<sup>12</sup>Sedangkan dalam Bahasa Arab pembelajaran berasal dari kata *darrasa – yudarrisu – tadriṣ* bermakna pembelajaran.

Menurut istilah, “pembelajaran merupakan suatu proses interaksi antara murid dan guru dalam kegiatan belajar mengajar dalam rangka

---

<sup>12</sup> Heri Gunawan, (2012). *Kurikulum dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Bandung: Alfabeta.), h. 108.

mencapai tujuan pendidikan.”<sup>13</sup> Pembelajaran sebagaimana dikemukakan dalam Standar Pendidikan Anak Usia Dini (Permendikbud, No. 137 Tahun 2014) adalah proses interaksi antara anak didik dan pendidikan dengan melibatkan orangtua serta sumber belajar pada suasana belajar dan bermain disatuan/program PAUD. Pada Hakikatnya pembelajaran merupakan implementasi kurikulum yang menuntut aktivitas guru dalam menciptakan suasana dan menumbuhkan kegiatan sesuai dengan rencana yang telah diprogram.

Pembelajaran yang merupakan aktivitas belajar mengajar ini berada dalam suatu sistem yang terencana dan bertujuan untuk membantu proses belajar peserta didik. Ia berisi serangkaian peristiwa yang dirancang sedemikian rupa untuk mempengaruhi dan mendukung terjadinya proses belajar murid yang bersifat internal (di dalam

---

<sup>13</sup> Darwis A Sulaiman, (1976). *Pengantar Kumpulan Tiori dan Praktek Pengajaran*, (Semarang: Ikip Semarang Press,) h. 16.

kelas). Pembelajaran dapat juga menjadi motivasi bagi peserta didik untuk melakukan aktivitas belajar secara mandiri yang bersifat eksternal di luar kelas.

Proses pembelajaran sesungguhnya berusaha menumbuh kembangkan anak untuk menjadi manusia seutuhnya agar bermanfaat bagi dirinya dan orang lain. Perkembangan dan pertumbuhan anak ini dapat dilihat dari tiga dimensi pendewasaan mencakup: Aspek kognitif (kemampuan siswa), aspek afektif (berhubungan dengan perasaan, emosi, sistem nilai dan sikap hati *attitude*), aspek psikomotor (penerapan). Dimensi psikomotor merupakan realisasi dari hasil pengetahuan (kognitif) dan sikap atau pengalaman (afektif) yang diperoleh peserta didik selama proses pembelajaran. Aspek ini berkaitan dengan kecakapan (*skill*) yang didapat murid melalui proses panjang pembelajaran sehingga membutuhkan kesabaran tinggi peserta didik

dalam mengembangkan kemampuannya. Ia merupakan penerapan keterampilan yang didapat dari kegiatan belajar, misalnya keterampilan dalam menggunakan bermacam alat bengkel, keterampilan berbicara di depan umum, kecakapan melaksanakan salat, keterampilan kaligrafi dan kecakapan bermain bola kaki.

Pengetahuan tentang materi PAI berkaitan dengan tujuan pembelajaran Pendidikan Agama Islam karena materi itu merupakan penjabaran tujuan pembelajaran termasuk bagi anak usia dini. Karena itu setiap guru harus memahami dan menghayati tujuan PAI agar ia dapat menjalankan tugas dan fungsinya demi pencapaian hasil.<sup>14</sup>

Kalau tidak ia akan mengalami kegagalan: mengajar akan melalui cara-cara mengajar dan belajar yang wajar untuk mencapai tujuan. Bila guru kurang memahami makna tujuan yang telah dirumuskan maka sukar diharapkan dapat

---

<sup>14</sup> Winarno Surakhmad, (1973). *Dasar dan Teknik Belajar Mengajar*, (Bandung: Tarsito,), h. 42.

membimbing murid kearah yang lebih tinggi. Jika telah disadari tujuan yang akan dicapai sangat penting.

Jadi dapat disimpulkan bahwa pembelajaran merupakan inti dari proses pendidikan mengenai aktivitas belajar mengajar berada dalam suatu sistem yang terencana dan bertujuan untuk membantu proses belajar peserta didik.

## **2. Fungsi dan Tujuan Pendidikan Agama Islam AUD**

Pendidikan Agama Islam menurut Pusat kurikulum berfungsi untuk: (1) Penanaman nilai ajaran Islam sebagai pedoman mencapai kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat; (2) Pengembangan keimanan dan ketakwaan kepada Allah SWT serta akhlak mulia peserta didik seoptimal mungkin, yang telah ditanamkan lebih dahulu dalam lingkungan keluarga; (3) Penyesuaian mental peserta didik terhadap lingkungan fisik dan sosial melalui pendidikan

agama Islam; (4) Perbaiki kesalahan-kesalahan, kelemahan-kelemahan peserta didik dalam keyakinan, pengamalan ajaran agama Islam dalam kehidupan sehari-hari; (5) Pencegahan peserta didik dari hal-hal negatif budaya asing yang akan dihadapinya sehari-hari; (6) Pengajaran tentang ilmu pengetahuan keagamaan secara umum (alam nyata dan non nyata), sistem dan fungsionalnya; (7) Penyaluran siswa untuk mendalami pendidikan agama ke lembaga pendidikan yang lebih tinggi.<sup>15</sup>

Tujuan PAI bagi pendidikan anak usia dini dan taman kanak-kanak (TK) adalah: (1) Penanaman nilai dan kesadaran beribadah peserta didik sebagai pedoman mencapai kebahagiaan hidup di dunia dan di akhirat; (2) Penanaman kebiasaan melaksanakan hukum Islam secara ikhlas oleh peserta didik sehingga mereka berperilaku sesuai dengan peraturan yang ada di

---

<sup>15</sup>Alfauzan Amin, (2015). *Metode Pembelajaran Agama*, (Bengkulu, IAIN Bengkulu,). h.20

madrasah dan masyarakat; (3) Pembentukan kedisiplinan dan rasa tanggung jawab sosial di madrasah dan masyarakat; (4) Pengembangan keimanan dan ketaqwaan kepada Allah SWT serta penanaman akhlak mulia peserta didik seoptimal mungkin, sebagai upaya melanjutkan apa yang telah ditanamkan lebih dahulu dalam lingkungan keluarga; (5) Pembangunan mental peserta didik terhadap lingkungan fisik dan sosial melalui ibadah dan muamalah.<sup>16</sup> Ahmad Tafsir mengemukakan tiga tujuan PAI, yakni: (1) terwujudnya insan kamil, sebagai wakil-wakil Tuhan di muka bumi, (2) terciptanya insan kaffah, yang memiliki tiga dimensi; religius, budaya, dan ilmiah, dan (3) terwujudnya kesadaran fungsi manusia sebagai hamba, khalifah Allah, pewaris

---

<sup>16</sup> Departemen Agama RI, (2004). *Kurikulum 2004: Standar Kompetensi untuk Tingkat madrasah tsanawiyah*, ( Jakarta: dirjen Kelembagaan Agama Islam,), hal. 47.

para nabi, dan memberikan bekal yang memadai untuk menjalankan fungsi tersebut.<sup>17</sup>

Darajat mengemukakan beberapa tujuan sebagai berikut. Kesatu, menumbuhkan dan mengembangkan serta membentuk sikap siswa yang positif dan disiplin serta cinta terhadap agama dalam berbagai kehidupan sebagai esensi takwa; taat kepada perintah Allah dan Rasul-Nya. Kedua, ketaatan kepada Allah dan Rasul-Nya merupakan motivasi intrinsik siswa terhadap pengembangan ilmu pengetahuan sehingga mereka sadar akan iman dan ilmu dan pengembangannya untuk mencapai keridlaan Allah Swt. Ketiga, menumbuhkan dan membina siswa dalam memahami agama secara benar dan dengannya pula diamalkan menjadi keterampilan beragama dalam berbagai dimensi kehidupan.<sup>18</sup>

---

<sup>17</sup> Tafsir, A. (2017). *Filsafat Pendidikan Islam*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

<sup>18</sup> Darajat, Z. (1993). *Peranan Agama Islam Dalam Kesehatan Mental*. In: Jakarta: Haji Masagung

Pusat kurikulum juga menjelaskan bahwa tujuan pendidikan Agama Islam adalah bertujuan untuk menumbuhkan dan meningkatkan keimanan, melalui pemberian dan pemupukan pengetahuan, penghayatan, pengamalan serta pengalaman peserta didik tentang agama Islam sehingga menja di manusia muslim yang terus berkembang dalam hal keimanan, ketaqwaannya kepada Allah SWT. serta berakhlak mulia dalam kehidupan pribadi, bermasyarakat, berbangsa dan bernegara, serta untuk dapat melanjutkan pada jenjang pendidikan yang lebih tinggi.<sup>19</sup>

وَمَا خَلَقْتُ الْجِنَّ وَالْإِنْسَ إِلَّا لِيَعْبُدُونِ

*Artinya: Dan Aku tidak menciptakan jin dan manusia melainkan supaya mereka mengabdikan kepada-Ku. (Q.S Az-zariyat 56).*

Berdasarkan dalil diatas jelas bahwa tujuan dari pendidikan islam merupakan suatu wadah untuk mengenalkan kepada makhluk

---

<sup>19</sup> Al-Qur'an, Az-Zariyat: 56

ciptaan allah bahwa Allah SWT.

Menciptakannya untuk beribadah kepada allah.

### **3. Macam-Macam metode dalam pembelajaran PAI AUD**

Untuk mencapai indikator kompetensi dasar tentang mengenal Allah yang digambarkan dalam kurikulum, penerapan materi melalui aktivitas pembelajaran harus merujuk kepada karakter anak usia dini yang bersifat khas secara fisik dan mental. Mereka merupakan manusia unik yang kadang kala melebihi orang dewasa, dan sulit diterka baik gaya bicara, tingkah laku, maupun pemikirannya. Kekhasan karakteristik ini mesti dihayati oleh pendidik dan pengajar Pendidikan Agama Islam di TK dan KB, sehingga materi yang termuat dalam kurikulum. Banyak metode pembelajaran yang dapat diterapkan di lembaga pendidikan anak usia dini diantaranya:

#### a. Metode Bermain

Bermain merupakan satu fenomena yang telah menarik perhatian banyak pendidik, psikolog dan ahli filsafat serta sarjana lain yang menaruh perhatian terhadap anak. Mereka tertantang untuk lebih memahami arti bermain dalam kaitan dengan tingkah laku anak, karena menyadari bahwa bermain merupakan tuntutan dan kebutuhan bagi anak-anak usia dini. Melalui bermain anak dapat berbuat sesuai keinginan serta memuaskan tuntutan dan kebutuhan perkembangan motorik, peningkatan kognitif, penajaman kreativitas, perkembangan kemampuan berbahasa, pengontrolan dan pertumbuhan emosi, peningkatan semangat sosial, penanaman nilai dan penentuan sikap hidup.<sup>20</sup> Misalnya dalam aktivitas bermain anak dapat berlatih, mengeksplorasi,

---

<sup>20</sup> Lihat Moeslichatoen, (1999). *Metode Pengajaran di Taman Kanak-Kanak*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta.), h. 32.

merekayasa, berkeaktivitas dan mengulang latihan yang berkaitan dengan rentetan permainan demi mentransformasi daya kognitif, imajinasi dan kreativitas mereka. Kegiatan bermain dilaksanakan secara fleksibel dan tidak serius namun terencana.

Dearden mengatakan bahwa bermain merupakan kegiatan yang nonserius dan segalanya ada dalam kegiatan itu sendiri yang dapat memberikan kepuasan bagi anak.<sup>21</sup> Melalui bermain anak dapat berlatih menggunakan kemampuan kognitifnya untuk memecahkan berbagai masalah seperti belajar menyanyi, membaca dan membandingkan sesuatu. Melalui bermain pula anak dapat mengembangkan kemampuan sosialnya seperti membina hubungan sesama teman dan menyesuaikan diri dengan kawan sebaya. Selanjutnya melalui bermain anak akan

---

<sup>21</sup> Dearden dalam Isjoni, *Model Pembelajaran ...*, h. 87

memperoleh kesempatan memilih kegiatan yang disukai, berekspresi dengan bermacam bahan dan alat, bekerja sama dalam kelompok dan memperoleh pengalaman yang menyenangkan. Kegiatan bermain seperti disebutkan di atas juga berlaku untuk pembelajaran PAI bagi pendidikan anak usia dini, guru mesti memadukan proses pembelajaran pendidikan agama Islam dengan bermain dan memilih permainan yang cocok untuk pengajaran agama, karena dengan bermain memungkinkan pencapaian tujuan secara menyeluruh. Di antara permainan yang dapat dilakukan bagi pembelajaran pendidikan agama Islam untuk anak usia dini adalah permainan lempar bola, misalnya siswa di bagi beberapa kelompok dan setiap kelompok ada seorang guru sebagai pemandu, lalu bola akan dilemparkan kepada salah seorang anak secara acak siapa yang mendapat lemparan

maka ia akan menjawab pertanyaan yang disediakan.

b. Metode Bernyanyi

Metode bernyanyi merupakan metode yang digunakan guru dalam menyampaikan materi ajar dengan cara berlagu dan bersyair yang memperlihatkan keindahan intonasi dan irama. Mengajar rukun Islam atau rukun iman serta huruf hijaiyah dapat dilakukan dengan bernyanyi seperti menggunakan irama balonku ada lima. Mengajarkan nabi 25 dan malaikat sepuluh yang muncul dalam berbagai nazam Aceh yang telah digunakan secara turun temurun dapat juga dikategorikan sebagai pengajaran dalam bentuk metode bernyanyi. Metode bernyanyi mempunyai sejumlah manfaat bagi anak. (a) Bernyanyi akan memudahkan anak menyerap materi yang disampaikan. (b) Sarana relaksasi dengan menetralisasi denyut jantung dan gelombang

otak, (c) Bernyanyi dapat memotivasi peserta didik untuk belajar. (d) menumbuhkan minat dan daya tarik pembelajaran, (e) Bernyanyi menjadikan proses belajar-mengajar menyenangkan. (d) Bernyanyi dapat membuat pelajaran yang sulit menjadi mudah. (e) Bernyanyi dapat mendekatkan hubungan antara guru dengan murid atau hubungan antar anak, (f) menciptakan suasana humanis dalam pembelajaran.<sup>22</sup>

c. Metode Karyawisata

Karyawisata merupakan perjalanan untuk membawa siswa TK dan PAUD ke objek-objek tertentu sebagai pengayaan pengajaran dan pemberian pengalaman belajar yang tidak mungkin diperoleh anak di dalam kelas.” Karyawisata dapat juga memberi kesempatan bagi anak untuk mengobservasi

---

<sup>22</sup> Setyoadi Purwanto, (2011). *Pengembangan Lagu Model sebagai Media Pendidikan Karakter bagi Anak Usia Dini*, (Yogyakarta: Tesis Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga,), 2-3

dan mengalami sendiri peristiwa yang direpresentasikan dalam objek wisata tertentu dari dekat. Melalui karyawisata anak dapat belajar dan menimba pengalaman secara langsung serta melakukan generalisasi berdasarkan sudut pandang mereka. Penggunaan metode karyawisata dalam pembelajaran PAI dapat meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi yang sedang dipelajari karena siswa dapat mengamati langsung objek dalam kegiatan wisata. Misalnya wisata ke mesjid akan memperkenalkan kepada siswa secara lebih dekat berbagai objek dan fasilitas mesjid seperti mihrap, mimbar, tempat Imam dan lain-lain.

d. Metode Tanya Jawab

Tanya jawab merupakan suatu metode pembelajaran yang menggambarkan komunikasi dua arah antara guru dan murid (*two-way street*). Metode ini dapat digunakan

untuk menggali informasi atau mengevaluasi kemampuan belajar anak. Gordon dan Brown mengatakan bahwa tanya jawab merupakan bentuk bercakap-cakap untuk saling mengkomunikasikan pikiran dan perasaan secara verbal atau mewujudkan kemampuan bahasa reseptif dan bahasa ekspresif. Bercakap-cakap dapat diartikan sebagai dialog interaktif antara guru dan murid dalam satu situasi.<sup>23</sup>

e. Metode Bercerita

Metode bercerita merupakan salah satu metode yang banyak di pergunakan di TK. Metode ini memberikan pengalaman belajar bagi anak usia dini secara lisan dengan menceritakan misalnya ketokohan Nabi atau perjuangan Cut Nyak Dhien. Cerita yang dibawakan guru harus menarik dan mengundang perhatian anak namun tidak

---

<sup>23</sup> Gordon dan Brown dalam Isjoni, *Model Pembelajaran*. h. 89.

terlepas dari tujuan pendidikan bagi anak TK.<sup>24</sup> Bercerita dapat menjadi media untuk menyampaikan nilai-nilai yang berlaku di masyarakat atau ketentuan agama yang dianut komunitas tertentu. Seorang pendongeng yang baik akan menjadikan cerita sebagai sesuatu yang menarik dan hidup. Keterlibatan anak dalam peristiwa yang diceritakan akan memberikan suasana yang segar dan menarik serta menjadi pengalaman unik mereka.

#### **4. Standar Kompetensi Lulusan (SKL), Kompetensi Inti (Ki) , Kompetensi Dasar (KD) DAN Indikator PAI**

##### **a. Standar Kompetensi Lulusan (SKL)**

Standar Kompetensi Lulusan (SKL) merupakan kreteria mengenai kualifikasi kemampuan lulusan yang mencakup sikap, pengetahuan, dan keterampilan. Kreteria ini diharapkan dapat dicapai setelah

---

<sup>24</sup> Moeslichatoen, *Metode Pengajaran*. h. 157 .

menyelesaikan masa belajarnya di satuan pendidikan pada suatu jenjang pendidikan.<sup>25</sup>

Standar Kompetensi Lulusan pada Pendidikan Anak Usia Dini Sebagai Berikut<sup>26</sup>:

**Tabel 2.1**  
**Standar Kompetensi Lulusan Pendidikan Anak**  
**Usia Dini**

Pendidikan Anak Usia Dini	
Dimensi	Kualifikasi Kemampuan
Sikap	Memiliki Perilaku yang mencerminkan Sikap: Orang yang beriman, berakhlak mulia, percaya diri, dan bertanggung jawab dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial alam serta dalam menempatkan dirinya sebagai cerminan bangsa dalam pergaulan dunia.
Pengetahuan	Memiliki pengetahuan prosedural dan metakognitif dalam ilmu pengetahuan,, teknologi, seni, budaya, humaniora, dengan wawasan kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait penyebab

<sup>25</sup> Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia (Permendikbud RI) Nomor 20 Tahun 2016 tentang *Standar Kompetensi Lulusan Pendidikan Dasar dan Menengah*.

<sup>26</sup> Permendikbud Ristek Nomor 5 Tahun 2022 *Tentang SKL Pendidikan Anak Usia Dini, jenjang Pendidikan Dasar, dan Jenjang Pendidikan Menengah*.

	fenomena dan kejadian yang tampak mata yang mencangkup penyebab, alternatif solusi, kendala, dan solusi akhir.
Keterampilan	Memiliki kemampuan pikir dan tindak yang efektif dan kreatif dalam ranah abstrak dan konkret terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah sesuai dengan bakat, minat, dan kemampuannya.

### **b. Kompetensi Inti (KI)**

Merupakan tingkat kemampuan untuk mencapai standar kompetensi lulusan yang harus dimiliki seorang peserta didik pada setiap tingkat kelas. Artinya ia merupakan operasionalisasi SKL dalam bentuk kualitas yang harus dimiliki peserta didik pada setiap tingkat kelas atau program yang menjadi dasar pengembangan KD. Kompetensi Inti (KI) mencakup sikap (spiritual dan sosial), pengetahuan, dan keterampilan.<sup>27</sup>

---

<sup>27</sup> Permendibud RI Nomor 24 Tahun 2016 tentang *Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar Pelajaran Pada Kurikulum 2013*

Tabel 2.2

**Kompetensi Inti Pendidikan Anak Usia Dini**

<b>Pendidikan Anak Usia Dini</b>	
KI-1 Aspek Sikap Spiritual	Menerima ajaran agama yang dianutnya
KI-2 Aspek Sikap Sosial	Memiliki perilaku hidup sehat, rasa ingin tahu, kreatif, dan estetis, percaya diri, disiplin, mandiri, peduli, mampu bekerja sama, mampu menyesuaikan diri, jujur, dan santun dalam berinteraksi dengan keluarga, pendidik dan/atau pengasuh serta teman
KI-3 Aspek Pengetahuan	Mengenali diri, keluarga, teman, guru, dan/atau pengasuh, lingkungan sekitar, teknologi, seni, dan budaya di rumah, tempat bermain dan satuan PAUD dengan cara: mengamati dengan indra (melihat, mendengar, menghidu, merasa, meraba); menanya; mengumpulkan informasi; mengelolah informasi/mengasosiasikan dan mengomunikasikan melalui kegiatan bermain
KI-4 Aspek Keterampilan	Menunjukkan yang diketahui, dirasakan, dibutuhkan, dan dipikirkan melalui bahasa, musik,

	gerakan, dan karya secara produktif dan kreatif, serta mencerminkan perilaku anak berakhlak muli
--	--

**c. Kompetensi Dasar (KD) dan Indikator PAI Anak**

Indikator penilaian PAI untuk usia 5-6 tahun yaitu sebagai berikut<sup>28</sup>:

**Tabel 2.3**

**KD dan Indikator PAI Anak**

<b>Kompetensi Dasar</b>	<b>Indikator</b>
1.1 Mengetahui Tuhan melalui CiptaanNya	1.1.1 Terbiasa menyebutkan nama Tuhan sebagai pencipta
	1.1.2 Terbiasa mengucapkan kalimat pujian terhadap ciptaan Tuhan
1.2 Menghargai diri sendiri, orang lain dan lingkungan sekitar sebagai rasa syukur kepada Tuhan	1.2.1 Menghormati (toleransi) agama orang lain
	1.2.2 Terbiasa mengucapkan rasa syukur terhadap ciptaan Tuhan
	1.2.3 Terbiasa menjaga kebersihan diri dan lingkungan

<sup>28</sup> Mohammad Nuh. (2014). *Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini*. Hal. 48

2.3 .Memiliki perilaku yang mencerminkan sikap jujur	2.3.1 Terbiasa tidak berbohong 2.3.2 Terbiasa menghargai kepemilikan orang lain 2.3.3 Terbiasa mengembalikan benda yang bukan haknya
3.1 Mengenal kegiatan beribadah sehari-hari	3.1.1 Mencontohkan tata cara berdoa 3.1.2 Mengenalkan doa-doa 3.1.3 Memperaktikkan cara berdoa
3.2 Mengenal perilaku baik dan santun sebagai cerminan akhlak mulia	3.2.1 Memiliki tata cara bicara secara santun 3.2.2 Tata cara memberi salam 3.2.3 Mau membantu teman, orang tua dan guru
1.1 Melakukan kegiatan beribadah sehari-hari	1.1.1 Menggunakan doa-doa sehari-hari, melakukan ibadah sesuai dengan agamanya (misal: doa sebelum memulai dan selesai kegiatan) 1.1.2 Berperilaku sesuai dengan ajaran agama yang dianutnya (misal: tidak

	bohong, tidak berkelahi) 1.1.3 Menyebutkan hari-hari besar agama, tempat ibadah, tokoh keagamaan (misal: nabi-nabi) 1.1.4 Menyebutkan tempat ibadah agama lain 1.1.5 Menceritakan kembali tokoh-tokoh keagamaan (misal: nabi-nabi)
1.2 Menunjukkan perilaku santun sebagai cerminan akhlak mulia	1.2.1 Berperilaku sopan dan peduli melalui perkataan dan perbuatannya secara spontan sesuai dengan agama dan budaya

## **B. Metode Bernyanyi Pada Anak**

### ***1. Pengertian Metode Bernyanyi Pada Anak***

Secara etimologis (bahasa), metode berasal dari bahasa Yunani, yaitu “methodos”. Methodos berasal dari kata “ meta” dan “ hodos”. Meta berarti melalui,

sedang hodos berarti jalan.<sup>29</sup> Dalam bahasa Arab istilah yang sering dipakai untuk menunjuk kata metode adalah thariqah. Wina Sanjaya mengatakan, bahwa metode adalah cara yang digunakan untuk mengimplementasikan rencana yang sudah disusun dalam kegiatan nyata agar tujuan yang telah disusun tercapai secara optimal.<sup>30</sup> Metode adalah suatu cara yang digunakan untuk mencapai tujuan tertentu yang telah ditetapkan sebaelumnya. Dalam kegiatan belajar mengajar, metode sangat diperlukan oleh guru, dengan penggunaan yang bervariasi sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai. Menguasai metode mengajar merupakan keniscayaan, sebab seorang guru tidak akan dapat mengajar dengan baik apabila ia tidak menguasai metode secara tepat.<sup>31</sup> Sedangkan menyanyi adalah mengeluarkan suara bernada,

---

<sup>29</sup> Departemen Pendidikan Nasional, (2008). *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (jakarta: PT Gramedia).

<sup>30</sup> wina sanjaya, (2008). *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan* (jakarta: Kencana Prenada Group).

<sup>31</sup> Fathurrohman, P., & Sutikno, S. (2011). *Strategi Belajar Mengajar Melalui Penanaman Konsep Umum dan Konsep Islami*. PT. Refika Aditama.

berlagu (dengan lirik atau tidak).<sup>32</sup> Menurut Novi Mulyani Menyanyi merupakan kegiatan yang menyenangkan bagi anak-anak. Pengalaman menyanyi sebagai salah satu pengalaman musik yang memberi kepuasan dan kebahagiaan bagi mereka.<sup>33</sup> Metode bernyanyi merupakan metode pembelajaran yang menggunakan nyanyian sebagai sarana belajar pada peserta didik sehingga kegiatan menjadi menyenangkan dan membahagiakan.

Metode bernyanyi merupakan metode pembelajaran yang menggunakan syair-syair yang dilagukan. Biasanya syair-syair tersebut disesuaikan dengan materi-materi yang akan diajarkan oleh pendidik. Menurut beberapa ahli, bernyanyi membuat suasana belajar menjadi riang dan bergairah sehingga perkembangan anak dapat distimulasi

---

<sup>32</sup> Depdiknas. (2011). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. PT. Gramedia Pustaka Umum.

<sup>33</sup> Mulyani, N. (2017). *Pengembangan Seni Anak Usia Dini*. PT. Remaja Rosdakarya.

secara lebih optimal.<sup>34</sup> Menurut Fadlilah “metode bernyanyi merupakan metode pembelajaran yang menggunakan syair-syair yang dilagukan. Biasanya syairsyair tersebut disesuaikan dengan materimateri yang akan diajarkan”. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa metode bernyanyi merupakan metode pembelajaran yang menggunakan syair-syair yang di lagukan dan dilakukan dengan cara berdendang, dengan menggunakan suara yang merdu.<sup>35</sup> Kegiatan bernyanyi merupakan salah satu metode yang dapat mendukung pengembangan kecerdasan verbal linguistik anak.

Metode bernyanyi akan sangat berperan penting dalam pengembangan bahasa apabila dalam pelaksanaan lebih ditekankan dan lebih menstimulasi pada pengembangan bahasa anak. Pada saat bernyanyi anak dikenalkan kata demi kata lebih dahulu sehingga anak mengerti dengan kata-kata

---

<sup>34</sup> Ridwan, A. Fajar Awaluddin. (2019). *Penerapan metode bernyanyi dalam meningkatkan penguasaan mufradat dalam pembelajaran bahasa arab di raodhatul athfal*. E-Jurnal IAIN Bone. Vol 13 (Juni) Hal. 58.

<sup>35</sup> Fadillah, (2012). *Desain Pembelajaran PAUD* (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media,). Hal. 112

yang diucapkan anak tersebut. Melalui nyanyian yang sesuai, perbendaharaan bahasa, kreativitas serta kemampuan anak berimajinasi dapat mengembangkan daya pikir anak sehingga perkembangan inteligensinya dapat terasah serta terarahkan dengan baik.

Menurut Subekti nyanyian yang diistilahkan juga dengan lagu adalah komponene musik pendek yang terdiri atas perpaduan lirik dan lagu/nada. Dalam lirik terdapat susunan kata-kata yang mengandung arti/makna tertentu. Makna yang terdapat dalam sebuah nyanyian berbeda-beda sesuai tujuan yang dibuatnya nyanyian tersebut. Selanjutnya makna yang ada dapat digunakan untuk melakukan sugesti, persuasi dan memberikan nasihat. Kemampuan mempengaruhi sebuah lirik lagu terjadi karena pengarang lagu menyampaikan ide dan

gagasan melalui kata ataupun kalimat yang bisa menimbulkan sikap dan perasaan tertentu.<sup>36</sup>

Nyanyian/lagu nampaknya juga telah menjadi bagian dari kehidupan anak karena penggunaan irama dan melodi dapat membantu aspek pembelajaran ke lingkungan belaja yang lebih menarik. Anak akan lebih mudah menyerap informasi dan keterampilan tertentu jika dipresentasikan melalui musik atau lagu.<sup>37</sup> Penggunaan nyanyian sebagai salah satu metode pendidikan untuk melengkapi metode lain yang selama ini sudah digunakan misalnya dengan cerita atau mendongeng.<sup>38</sup> Untuk melakukan aktivitas bernyanyi bisa dengan menggunakan iringan musik ataupun tidak. Nyanyian dengan iringan musik akan menjadi lebih menarik dan “hidup”. Musik mempengaruhi beberapa aspek dalam diri manusia seperti fisik, mental-spiritual dan perilaku melalui

---

<sup>36</sup> Subekti, A.. (2007). *Analisis Kumpulan Lagu Karya Ebiat G Ade*. Hal. 224

<sup>37</sup> Prawitasari, J.E. (2012). *Psikologi Terapan. Melintas Batas Disiplin Ilmu*. Jakarta: Penerbit erlangga. Hal. 23

<sup>38</sup> Crosser, S. (1997). *Helping Young Children To Develop Character*. *Early Childhood News*. Vol. 9(3), p. 20-24.

melodi dan harmoni. Oleh karena itu musik juga dapat direkomendasikan sebagai bagian intruksi pada tingkat pendidikan terutama pendidikan anak usia dini.<sup>39</sup>

Jadi metode bernyanyi adalah metode yang baik untuk digunakan sebagai metode pembelajaran pada anak usia dini. Metode ini juga bisa membuat pembelajaran pada anak usia dini menjadi menyenangkan.

## **2. Manfaat Metode Bernyanyi pada Anak**

Manfaat penggunaan lagu (menyanyi) dalam pembelajaran Menurut Fadlilah adalah sebagai berikut<sup>40</sup> :

1. Sarana relaksasi dengan menetralisasi denyut jantung dan gelombang otak.
2. Menumbuhkan minat dan menguatkan daya tarik pembelajaran.

---

<sup>39</sup> Rachmawati, Y. (2009). *The Role of Music In Character Building. The International Journal of Learning*. Vol. 17, p. 61-76

<sup>40</sup> Fadillah, (2012). *Desain Pembelajaran PAUD* (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media,). Hal. 123

3. Menciptakan proses pembelajaran lebih humanis dan menyenangkan.
4. Sebagai jembatan dalam mengingat materi pembelajaran.
5. Membantu retensi dan menyentuh emosi dan rasa etika siswa.
6. Proses internalisasi nilai yang terdapat pada materi pembelajaran.
7. Mendorong motivasi belajar siswa.

Menurut Bonnie dan John terdapat manfaat dari metode menyanyi yaitu membantu mencapai kemampuan dalam pengembangan daya pikir, membantu menyalurkan emosi seperti senang atau sedih melalui isi syair lagu/nyanyian, dan membantu menambah perbendaharaan kata baru melalui syair lagu/ nyanyian. Berikut adalah beberapa manfaat yang bisa diambil dari anak bernyanyi antara lain<sup>41</sup>:

---

<sup>41</sup> Ridwan, A. Fajar Awaluddin. (2019). *Penerapan metode bernyanyi dalam meningkatkan penguasaan mufradat dalam pembelajaran bahasa arab di raodhatul athfal*. E-Jurnal IAIN Bone. Vol 13 (Juni) Hal. 59

1. Melatih motorik kasar
2. Membentuk rasa percaya diri anak
3. Menemukan bakat anak
4. Melatih kognitif dan perkembangan bahasa anak.

Adapun Manfaat lain Metode Bernyanyi menurut Mursy yaitu sebagai berikut<sup>42</sup>:

1. Menimbulkan rasa senang dan gembira dalam diri seorang anak
2. Memperkaya imajinasi si anak dan meningkatkan daya kreasinya.
3. Meningkatkan jiwa seni dan sastra dalam diri mereka
4. Meningkatkan kemampuan berbahasa
5. Meningkatkan kemampuannya untuk mengkritik dan melakukan pembenaran.
6. Mencerdaskan akal membina jiwa dan meningkatkan imajinasinya
7. Menambah kecintaan si anak pada sastra dan seni.

---

<sup>42</sup> Mursy, M. S. (2001). *Seni Mendidik Anak*. Arroyan. Hal. 97-98

Selain memiliki manfaat yang penting bagi siswa, metode bernyanyi ini juga memiliki kelebihan dan kelemahan. Kelebihan dari metode menyanyi yaitu mampu membantu siswa untuk mengembangkan, memperbanyak kesiapan serta penguasaan keterampilan dalam proses kognitif atau pengenalan siswa.

Menurut Widyastuti “bernyanyi memiliki banyak manfaat dalam praktik pembelajaran anak dan pengembangan kepribadiannya secara luas”. Dalam hal ini, manfaat bernyanyi bagi anak disebutkan sebagai berikut :

1. Menyenangkan
2. Menghilangkan kecemasan
3. Mengungkapkan ekspresi
4. Membantu menumbuhkan rasa percaya diri
5. Meningkatkan daya ingat anak
6. Mengembangkan rasa humor

7. Mengembangkan ketrampilan berpikir dan kemampuan motorik anak.<sup>43</sup>

### 3. Tujuan Metode Bernyanyi pada Anak

Tujuan metode bernyanyi bagi anak usia dini antara lain memupuk perasaan irama dan estetis, memperkaya pembendaharaan bahasa, melatih daya ingat, serta memberi kepuasan, kegembiraan, serta kebahagiaan. Hal-hal tersebut akan mendorong anak untuk lebih giat dalam belajar. Adapun tujuan lain dari bernyanyi yaitu untuk mendidik dan mengembangkan keterampilan pada anak.<sup>44</sup> Kegiatan bernyanyi juga tidak terlepas dari anak usia dini. Anak sangat suka bernyanyi sambil bertepuk tangan dan juga menari. Melalui bernyanyi anak dapat melatih pengembangan kosa kata serta kemampuan berbicara anak. Guru dapat mengajak anak untuk saling berinteraksi dengan memberikan suatu pertanyaan-pertanyaan yang sederhana sesuai dengan

---

<sup>43</sup> Widyastuti Andini, (2016). *Seabrek Kesalahan Guru PAUD Yang Sering Diremehkan* (Yogyakarta: Diva Press,). Hal. 225

<sup>44</sup> Rini Lestari, (2012). *Nyanyian sebagai Metode Pendidikan Karakter pada Anak*. H. 141

kemampuan anak terkait dengan judul lagu, isi lagu (lirik lagu) maupun makna yang terkandung didalam sebuah nyanyian yang dinyayikan.<sup>45</sup>

#### **4. Kelebihan dan Kekurangan Metode Bernyanyi**

##### **a. Kelebihan Metode Bernyanyi**

Adapun kelebihan metode bernyanyi dalam proses belajar mengajar yaitu :

- a) Memperkaya atau menambah sumber belajar bagi guru dan anak usia dini.
- b) Memotivasi guru untuk lebih kreatif dalam mengoptimalkan lingkungan sekitar untuk dijadikan sebagai media pembelajaran.
- c) Meningkatkan kreativitas guru dalam menciptakan metode pembelajaran yang menarik dan menyenangkan untuk anak usia dini.
- d) Materi pembelajaran akan menjadi lebih menarik dan konkret.

---

<sup>45</sup> dkk Ni luh Komang Mulya Dewi, 'Pengaruh Penerapan Metode Bernyanyi Terhadap Kecerdasan Verbal Linguistik Pada Anak Kelompok B1 TK Kumara Bhuna Peguyangan Denpasar Utara', *E-Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini UPG Jurusan PG-PAUD*, 5 (2) (2017), 142.

- e) Untuk anak didik, diharapkan dapat merangsang kemampuan penalarannya, penciptaan, perkembangan daya pikir, perkembangan bahasa, berimajinasi dan kreativitas.
- f) Membantu anak untuk mengembangkan pengetahuan dan ketrampilan baru yang didasarkan pada hal-hal yang telah anak ketahui dan yang ingin diketahui anak.
- g) Bernyanyi harus menyediakan konsep yang dapat diselidiki oleh setiap anak melalui pengalaman praktik langsung tentang objek-objek yang nyata bagi anak untuk menilai dan memanipulasinya.
- h) Bernyanyi dapat disesuaikan dengan tema, materi dan kegiatan yang berlangsung.
- i) Anak menjadi aktif terlibat di dalam kegiatan, sehingga anak akan menggunakan semua pemikirannya.

j) Hasil yang dicapai dari penerapan metode bernyanyi secara tidak langsung menghasilkan produk kreativitas.

k) Guru dapat memberikan kesempatan kepada anak untuk merefleksikan apa yang telah anak ketahui. Meningkatkan kemandirian, harga diri yang positif (percaya diri).<sup>46</sup>

b. Kekurangan Metode Bernyanyi

Kalau dilakukan tanpa diikuti metode-metode lainnya, maka tujuan pembelajaran yang dicapai sedikit terbatas, misalnya hanya mengembangkan kecerdasan musik saja. Sulit digunakan pada kelas besar, hasilnya akan kurang efektif pada anak pendiam atau tidak suka bernyanyi, suasana kelas yang ramai, bisamengganggu kelas yang lain.<sup>47</sup>

---

<sup>46</sup> Ika Khoirun Nisa, Novita Rahmi, and Wal Fajri, 'Penerapan Metode Bernyanyi Dalam Meningkatkan Penguasaan Kosakata Bahasa Arab Di Mts Ma'Arif Nu 07 Purbolinggo', *Arabia*, 12.2 (2020), 43 <<https://doi.org/10.21043/arabia.v12i2.7878>>.

<sup>47</sup> Nikmah, K. (2017). Penggunaan Teknik Bernyanyi untuk Meningkatkan Penguasaan Kosakata Bahasa Arab Pada Anak Usia Dini. *Dar El-Ilmi: Jurnal Studi Keagamaan, Pendidikan, Dan Humaniora*, 4(2).

Dari uraian diatas, metode bernyanyi sangat berperan penting dalam proses pembelajaran di sekolah, yaitu :

- a) Anak akan berusaha mengatakan apa yang ada dalam pikirannya dengan kalimat-kalimat pendek. Kalimat yang terdiri dari satu kata atau dua kata.
- b) Dengan kosakata yang diajarkan dan didengarkan oleh anak, maka anak akan mampu memahami maksud kosakata bahasa yang baru diketahuinya.
- c) Dengan kosakata yang baru diketahuinya, anak didik mampu berbicara dengan baik di lingkungannya.
- d) Kosakata merupakan bekal membaca dan menulis anak untuk memasuki usia sekolah khususnya kelas satu SD/MI.

## **5. Langkah-Langkah Metode Bernyanyi**

Untuk memperoleh hasil belajar yang optimal melalui metode menyanyi pada kegiatan

pembelajaran tentu ada langkah prosedur yang harus dipersiapkan oleh guru. Berapa hal yang perlu diperhatikan dalam langkah-langkah metode bernyanyi, yaitu :

- a. Guru mengetahui dengan jelas isi pokok materi yang akan diajarkan.
- b. Merumuskan dengan benar informasi atau konsep ataupun fakta materi baru apa saja yang harus dikuasai/dihafalkan oleh peserta didik.
- c. Memilih nada lagu yang familiar dikalangan peserta didik.
- d. Menyusun informasi konsep/fakta/materi yang kita inginkan untuk dikuasai peserta didik ke dalam bentuk lirik lagu yang disesuaikan dengan nada lagu yang dipilih.
- e. Guru harus mempraktikan terlebih dahulu menyanyikannya.
- f. Mendomentrasikannya bersama-sama secara berulang-ulang.

- g. Usahakan untuk diikuti dengan gerak tubuh yang sesuai.
- h. Mengajukan pertanyaan seputar materi tersebut untuk mengukur apakah siswa sudah dapat menghafal dan menguasainya melalui lagu yang dinyanyikan tersebut.<sup>48</sup>

### C. Asmaul Husna

#### 1. Pengertian Asmaul Husna

Asmaul Husna menurut istilah merupakan nama-nama yang baik Allah SWT. Sebagai bukti kebesaran-Nya dan kesempurnaan-Nya. Dijelaskan dalam Al-Qur'an dalam surat Al-Hasyr Ayat 24.

هُوَ اللَّهُ الْخَالِقُ الْبَارِئُ الْمُصَوِّرُ لَهُ الْأَسْمَاءُ الْحُسْنَى يُسَبِّحُ لَهُ مَا فِي السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ

وَهُوَ الْعَزِيزُ الْحَكِيمُ □

*Artinya: Dialah Allah Yang Menciptakan, Yang Mengadakan, Yang Membentuk Rupa, Dia memiliki nama-nama yang indah. Apa yang di langit dan di bumi bertasbih kepada-Nya. Dan Dialah Yang Maha perkasa, Maha bijaksana.*<sup>49</sup>

<sup>48</sup> Mashuri, & Dewi, M. (2017). Penerapan Metode Bernyanyi dan Media Flah Card untuk Meningkatkan Daya Ingat Anak dalam Pengenalan Huruf Hijaiyyah di TPA Darul Falah Gampong Pineung. *Jurnal Mudarrisuna*, 7(2).

<sup>49</sup> Al-Qur'an, Al-Hasyr: 24

Kata *Al-Asma* adalah bentuk jamak dari kata *Al-Ism* yang biasa diterjemahkan dengan “nama”. Ia berakar dari kata *Assumu* yang berarti ketinggian, atau *Assimah* yang berarti tanda. Memang nama merupakan tanda bagi sesuatu, sekaligus harus dijunjung tinggi. Sedangkan kata *Al-Husna* adalah bentuk *mu'annas* dari kata *ahsan* yang berarti terbaik.<sup>50</sup> Pembaca Asmaul Husna dapat memberikan keutamaan tersendiri terhadap pembacanya. *Asmaul husna* merupakan perantara untuk mendekatkan diri kepada Allah dan juga media untuk berdoa. Secara tidak langsung, hal ini menunjukkan titik sentral dari optimisme manusia akan pengharapan terhadap sesuatu yang baik.

Makna-makna yang terkandung dalam *Asmaul Husna* memberikan nilai plus terhadap pencerahan diri manusia. *Al-Asma Al-husna* adalah sebutan untuk nama-nama Allah yang indah, seperti *Ar-Rahman* (Maha Pengasih), *Ar-Rohim* (Maha Penyayang), *As-*

---

<sup>50</sup> M. Quraish shihab, *Menyikap Tabir Ilahial-Asma' Al-Husna Dalam Perspektif Qur'an*, xxxvi. Hal. 25

*Sami'* (Maha Mendengar), *Al Bashir* (Maha Melihat), *Al-Ghafur* (Maha Pengampun), dan lain-lain yang jumlahnya lebih dari itu.<sup>51</sup> Penyebutan nama Allah yang hanya 99 itu menunjukkan keterbatasan akal manusia itu sendiri untuk menyebut “nama-nama Allah” yang indah tersebut. Para orang tua kita dahulu biasanya menyebutkan jumlah “*Al-Asma' Al-Husna*” ini dengan mengaitkan gambar atau goresan-goresan ditelapak tangan kita yang menunjukkan angka arab 18 dan angka 81 sehingga berjumlah 99. Pembiasaan dalam berdoa dengan nama-nama tersebut seorang hendaknya menyadari dua hal pokok, *pertama* kebesaran dan keagungan Allah, dan *kedua* kelemahan diri serta kebutuhan kepadanya. Disinilah letak keberhasilan doa dengan *Asmaul Husna*.

Dalam agama islam Asmaul Husna adalah 99 nama Allah SWT. Asmaul Husna secara harfiah ialah nama-nama, sebutan, gelar Allah yang baik dan

---

<sup>51</sup> miftahul asror, *Mencetak Anak Berbakat Cerdas Intelektual Dan Emosional* (surabaya: PT Jawara Surabaya).

agung sesuai dengan sifat-sifat-Nya. Nama-nama Allah yang agung dan mulia itu merupakan suatu kesatuan yang menyatu dalam kebesaran dan kehebatan Allah, sebagai pencipta dan pemelihara alam semesta beserta segala isinya. Asmaul Husna adalah nama-nama yang terbaik dan yang Agung yang dimiliki Allah SWT.<sup>52</sup>

Berikut adalah 99 Asmaul Husna yang dimiliki Allah SWT yang harus diketahui<sup>53</sup>:

**Tabel 2.4**  
**Nama-Nama Allah (Asmaul Husna) beserta artinya**

1	Ar Rahman	الرَّحْمَنُ	Yang Maha Pengasih	51	Al haqq	الْحَقُّ	Yang Maha Benar
2	Ar Rahiim	الرَّحِيمُ	Yang Maha Penyayang	52	Al wakiil	الْوَكِيلُ	Yang Maha Memelihara
3	Al Malik	الْمَلِكُ	Yang Maha Merajai	53	Al qawiyyu	الْقَوِيُّ	Yang Maha Kuat
4	Al Quddus	الْقُدُّوسُ	Yang Maha Suci	54	Al matiin	الْمَتِينُ	Yang Maha Kokoh
5	As salaam	السَّلَامُ	Yang Maha Memberi Kesejahteraan	55	Al waliyy	الْوَلِيُّ	Yang Maha Melindungi
6	Al Mu'min	الْمُؤْمِنُ	Yang Maha Memberi Keamanan	56	Al hamiid	الْحَمِيدُ	Yang Maha Terpuji
7	Al Muhaimin	الْمُهَيْمِنُ	Yang Maha Mengatur	67	Al mushii	الْمُحْصِي	Yang Maha Menghitung

<sup>52</sup> Umar Faruq, *Khasiat & Fadhillah 99 Asma'ul Husna Nama-Nama Indah Allah SWT Sifat 20 Dan Shalawat* (Pustaka Media).

<sup>53</sup> Al-Qur'an Asmaul Husna (nama-nama yang paling baik)

8	Al 'aziz	الْعَزِيزُ	Yang Maha Perkasa	58	Al mubdi'	الْمُبْدِئُ	Yang Maha Memulai
9	Al Jabbar	الْجَبَّارُ	Yang Memiliki Mutlak Kegagahan	59	Al mu'iid	الْمُعِيدُ	Yang Maha Mengembalikan Kehidupan
10	Al mutakabbir	الْمُتَكَبِّرُ	Yang Maha Megah	60	Al muhyii	الْمُحْيِي	Yang Maha Menghidupkan
11	Al khaliq	الْخَالِقُ	Yang Maha Pencipta	61	Al mumiitu	الْمُمِيتُ	Yang Maha Mematikan
12	Al baari'	الْبَارِئُ	Yang Maha Melepaskan	62	Al hayyu	الْحَيُّ	Yang Maha Hidup
13	Al mushawwir	الْمُصَوِّرُ	Yang Maha Membentuk Rupa	63	Al qayyuum	الْقَيُّومُ	Yang Maha Mandiri
14	Al ghaffaar	الْغَفَّارُ	Yang Maha Pengampun	64	Al waajid	الْوَاجِدُ	Yang Maha Penemu
15	Al wahhaab	الْوَهَّابُ	Yang Maha Pemberi Karunia	65	Al maajid	الْمَاجِدُ	Yang Maha Mulia
16	Ar razzaq	الرَّزَّاقُ	Yang Maha Pemberi Rezeki	66	Al wahiid	الْوَّاحِدُ	Yang Maha Tunggal
17	Al Fattah	الْفَتَّاحُ	Yang Maha Pembuka Rahmat	67	Al 'ahad	الْأَحَدُ	Yang Maha Esa
18	Al 'alim	الْعَلِيمُ	Yang Maha Mengetahui	68	Al shamad	الصَّمَدُ	Yang Maha Dibutuhkan
19	Al qaabidh	الْقَابِضُ	Yang Maha Menyempitkan	69	Al qaadir	الْقَادِرُ	Yang Maha Menentukan
20	Al baasith	الْبَاسِطُ	Yang Maha Melapangkan	70	Al muqtadir	الْمُقْتَدِرُ	Yang Maha Berkuasa
21	Al khaafidh	الْخَافِضُ	Yang Maha Merendahkan	71	Al muqqaddim	الْمُقَدِّمُ	Yang Maha Mendahulukan
22	Ar raafi'	الرَّافِعُ	Yang Maha Meninggikan	72	Al mu'akhir	الْمُؤَخِّرُ	Yang Maha Mengakhirkan
23	Al mu'izz	الْمُعِزُّ	Yang Maha Memuliakan	73	Al awwal	الْأَوَّلُ	Yang Maha Awal
24	Al qahhaar	الْقَهَّارُ	Yang Maha Memaksa	74	Al aakhir	الْآخِرُ	Yang Maha Akhir
25	Al mudzil	الْمُذِلُّ	Yang Maha Menghinakan	75	Az zhaahir	الظَّاهِرُ	Yang Maha Nyata
26	Al sami'	السَّمِيعُ	Yang Maha Mendengar	76	Al baathin	الْبَاطِنُ	Yang Maha Ghaib

27	Al bashiir	البَصِيرُ	Yang Maha Melihat	77	Al waali	الْوَالِي	Yang Maha Memerintah
28	Al hakam	الحَكَمُ	Yang Maha Menetapkan	78	Al muta'aalii	الْمُتَعَالِي	Yang Maha Tinggi
29	Al 'adl	العَدْلُ	Yang Maha Adil	79	Al barru	الْبِرُّ	Yang Maha Penderma
30	Al lathiif	اللَّطِيفُ	Yang Maha Lembut	80	At tawwab	التَّوَابُ	Yang Maha Penerima Tobat
31	Al khabiir	الْخَبِيرُ	Yang Maha Mengenal	81	Al muntaqim	الْمُنْتَقِمُ	Yang Maha Pemberi Balasan
32	Al haliim	الْحَلِيمُ	Yang Maha Penyantun	82	Al afuww	العَفْوُ	Yang Maha Pemaaf
33	Al 'azhiim	العَظِيمُ	Yang Maha Agung	83	Ar ra'uuf	الرَّؤُوفُ	Yang Maha Pengasuh
34	Al ghafuur	الْغَفُورُ	Yang Maha Memberi Pengampunan	84	Malikul mulk	مَالِكُ الْمَلِكِ	Yang Maha Penguasa Kerajaan
35	As syakuur	الشَّكُورُ	Yang Maha Pembalas Budi	85	Dzul jalaali wal ikraam	ذُو الْجَلَالِ وَالْإِكْرَامِ	Yang Maha Pemilik Kebesaran dan Kemuliaan
36	Al 'aliy	الْعَلِيُّ	Yang Maha Tinggi	86	Al muqsith	الْمُقْسِطُ	Yang Maha Pemberi Keadilan
37	Al kabiir	الْكَبِيرُ	Yang Maha Besar	87	Al jamii'	الْجَامِعُ	Yang Maha Mengumpulkan
38	Al hafizh	الْحَفِيزُ	Yang Maha Memelihara	88	Al ghaniyy	الْغَنِيُّ	Yang Maha Kaya
39	Al muqiit	الْمُقَيِّتُ	Yang Maha Pemberi Kecukupan	89	Al mughnii	الْمُغْنِي	Yang Maha Pemberi Kekayaan
40	Al hasiib	الْحَسِيبُ	Yang Maha Membuat Perhitungan	90	Al maani	الْمَانِعُ	Yang Maha Mencegah
41	Al jaliil	الْجَلِيلُ	Yang Maha Luhur	91	Ad dhaar	الضَّارُّ	Yang Maha Penimpa Kemudharatan
42	Al kariim	الْكَرِيمُ	Yang Maha Pemurah	92	An nafii'	النَّافِعُ	Yang Maha Memberi Manfaat
43	Ar raqiiib	الرَّقِيبُ	Yang Maha Mengawasi	93	An nuur	النُّورُ	Yang Maha Bercahaya
44	Al majiib	الْمَجِيبُ	Yang Maha Mengabulkan	94	Al haadhii	الْهَادِي	Yang Maha Pemberi Petunjuk

45	Al waasi'	الوَاسِعُ	Yang Maha Luas	95	Al baadii	الْبَدِيعُ	Yang Maha Pencipta
46	Al hakiim	الْحَكِيمُ	Yang Maha Maka Bijaksana	96	Al baaqii	الْبَاقِي	Yang Maha Kekal
47	Al waduud	الْوَدُودُ	Yang Maha Mengasihi	97	Al waariis	الْوَارِثُ	Yang Maha Pewaris
48	Al majiid	الْمَجِيدُ	Yang Maha Mulia	98	Ar rasyiid	الرَّشِيدُ	Yang Maha Pandai
49	Al ba'its	الْبَاعِثُ	Yang Maha Membangkitkan	99	As shabuur	الصَّبُورُ	Yang Maha Sabar
50	As syahid	الشَّهِيدُ	Yang Maha Menyaksikan				

*Asmaul Husna* sebagai nama-nama dan sekaligus sifat Allah SWT merupakan contoh bagi manusia untuk dipelajari, dimengerti, dihafalkan, dan diamalkan didalam kehidupan sehari-hari, sehingga cita-cita setiap manusia untuk meraih kehidupan bahagia dunia dan akhirat menjadi kenyataan. *Asmaul Husna* bukan hanya sekedar dihafal, akan tetapi *Asmaul Husna* itu dijadikan model atau panduan perilaku manusia dalam kehidupan sehari hari. Inilah pembuktian dari iman, Islam dan Ihsan yang akhirnya

akan membina manusia menjadi ikhlas dan bertaqwa.<sup>54</sup>

Nama-nama yang baik tersebut merupakan 99 Asmaul Husna yang dimiliki Allah SWT. Disebut Asmaul Husna karena hanya Allah yang memiliki kesempurnaan dari setiap namanya. Manusia diperintahkan untuk berdoa dengan menyebut Asmaul Husna. Sedangkan Hadist Nabi yang diriwayatkan oleh Bukhori dan Muslim, manusia diperintahkan untuk menghafal Asmaul Husna dengan jaminan pahala dan surga. Dengan demikian, kemampuan siswa dalam memahami Asmaul Husna merupakan kompetensi penting dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Dengan pemahaman yang baik terhadap Asmaul Husna, yakni hafal dan mengerti artinya, kualitas pembelajaran Agama Islam, khususnya tentang Asmaul Husna, diprediksi akan mengalami peningkatan. Asmaul Husna dalam bentuk

---

<sup>54</sup> Andrian Firdaus, (2019). 'Pembiasaan Membaca Asmaul Husna Dalam Menanamkan Pengetahuan Keagamaan Pada Anak Di Sdit Abata Lombok (Ntb)', *Jurnal Al-Amin; Kajian Pendidikan Dan Sosial Kemasyarakatan*, 4), 115–36.

lagu merupakan upaya mengenalkan Asmaul Husna kepada siswa sedini mungkin. Sehingga siswa diharapkan mau melaksanakan dalam kehidupannya. Selama ini pelajaran Asmaul Husna terasa sedikit menjemukan karena siswa merasa sulit dalam menghafal bahasa Arab yang sebagian siswa kurang mengerti. Kenyataan tersebut menuntut guru memiliki kreativitas secara professional dalam rangka membangun sikap positif siswa terhadap Asmaul Husna dan berimplikasi pada kesenangan dan kegembiraan dalam kehidupan sehari-hari.<sup>55</sup>

## **2. Manfaat Menghafalkan dan Memahami Asmaul Husna**

### **a. Takut Kepada Allah SWT**

Hal ini disampaikan Allah SWT melalui firman-Nya dalam surat Ali Imran Ayat 191<sup>56</sup>:

---

<sup>55</sup> Mawardi dan Sri Indayani. *Peningkatan hafalan asmaul husna melalui strategi bernyanyi pada siswa SD Plus Muhammadiyah Subulussalam Kota Subulussalam*. E-Jurnal STIT Hamzah Fansuri. Vol 1 (oktober 2020. Hal 110)

<sup>56</sup> Al-Qur'an, Al-Imran: 191

الَّذِينَ يَذْكُرُونَ اللَّهَ قِيَامًا وَقُعُودًا وَعَلَىٰ جُنُوبِهِمْ وَيَتَفَكَّرُونَ  
فِي خَلْقِ السَّمٰوٰتِ وَالْاَرْضِ رَبَّنَا مَا خَلَقْتَ هٰذَا بٰطِلًا سُبْحٰنَكَ فَقِنَا  
عَذَابَ النَّارِ

Artinya: (yaitu) orang-orang yang mengingat Allah SWT sambil berdiri atau duduk atau dalam keadan berbaring dan mereka memikirkan tentang penciptaan langit dan bumi (seraya berkata): "Ya Tuhan kami, tiadalah Engkau menciptakan ini dengan sia-sia, Maha Suci Engkau, maka peliharalah kami dari siksa neraka.

#### b. Mendapatkan Ketenangan Hati

Orang-orang yang mengingat Allah SWT atau melakukan zikir menyebut asma Allah SWT, maka akan mendapatkan ketenangan hati. Dalam surat Ar Rad Ayat 28, Allah SWT berfirman<sup>57</sup>:

الَّذِينَ اٰمَنُوْا وَتَطْمَئِنُّ قُلُوْبُهُمْ بِذِكْرِ اللّٰهِ ۗ اِلَّا يَذْكُرِ اللّٰهَ  
تَطْمَئِنُّ الْقُلُوْبُ ۗ

Artinya: (yaitu) orang-orang yang beriman dan hati mereka manjadi tenteram dengan mengingat Allah. Ingatlah, hanya dengan mengingati Allah SWT, hati menjadi tenteram.

<sup>57</sup> Al-Qur'an, Ar Rad: 28

c. Hidup untuk Beribadah

Dengan membaca Asmaul Husna setiap hari, seseorang menjadi selalu ingat atas kekuasaan Allah SWT. Dalam Al-Qur'an surat Taha Ayat 14, Allah SWT berfirman<sup>58</sup>:

إِنِّي أَنَا اللَّهُ لَا إِلَهَ إِلَّا أَنَا فَاعْبُدْنِي وَأَقِمِ الصَّلَاةَ لِذِكْرِي ۝

Artinya: *Sesungguhnya Aku ini adalah Allah SWT, tidak ada Tuhan (yang hak) selain Aku, maka sembahlah Aku dan dirikanlah salat untuk mengingat Aku.*

### 3. Manfaat Membaca Asmaul Husna

Bagi kehidupan manusia Asmaul Husna memiliki banyak manfaat bagi yang membacanya. Sebenarnya menyebutkan Asmaul Husna berkali-kali memberi sejumlah kemudahan dalam hidup kita. Asmaul Husna merupakan nama lain dari Allah SWT yang terdiri atas 99 nama, dimana dari 99 nama tersebut memiliki arti masing-masing sesuai dengan makna kesabaran Allah SWT. Setiap nama dalam Asmaul Husna mengandung mukjizat besar bagi kemudahan hidup manusia. Maka dari itu, umat islam

---

<sup>58</sup> Al-Qur'an, Taha: 14

setiap hari wajib menyebut Asmaul Husan dimanapun berada dan pada kondisi apapun. Nabi Muhammad SAW menganjurkan agar umatnya terus menyebut nama Allah SWT, dan beliau rutin membaca Asmaul Husna setiap selesai shalat lima waktu dan menjelang tidur. Dan diantara manfaat serta berkah yang akan diperoleh oleh orang yang mengamalkan Asmaul Husna adalah:<sup>59</sup>

- a. Dibukakan pintu rezeki yang halal dengan mudah serta keberlimpahan.

Rezeki memang tidak akan datang dengan sendirinya, tetapi harus kita jemput dengan cara ikhtiar (bekerja). Meskipun semua manusia sudah diberi jatah rezeki oleh Allah SWT, tetapi kita harus berusaha dengan datang menjemputnya.

- b. Menghindari penyakit hati.

Jika ingin disembuhkan oleh Allah SWT dari segala penyakit hati seperti iri, dengki, dan

---

<sup>59</sup> Tintin Supartinah, (2014). *Rahasia Kedahsyatan Asmaul Husna* (Lembar Pustaka Indonesia,). Hal. 14-16

segala penyakit negatif lainnya maka perbanyak membaca Asmaul Husna.

- c. Menyembuhkan penyakit fisik maupun psikis, umur yang panjang, dan lain sebagainya.

## 2. Kajian Pustaka

Penelitian tentang Penerapan Metode Bernyanyi Asmaul Husna dalam Pendidikan Agama Islam bukan yang pertama kali dilakukan. Oleh karena itu penelitian ini pun sudah banyak diilhami oleh penelitian-penelitian sebelumnya. Dalam penelitian ini penulis juga sebelumnya mempelajari literatur atau buku-buku yang berkaitan dengan judul penelitian yang sekiranya dapat dijadikan sumber referensi. Selain bersumber dari buku-buku referensi, penelitian ini hasil dari penelaahan terhadap penelitian-penelitian yang sudah ada. Beberapa penelitian yang sudah ada yang mempunyai kemiripan dengan judul pada penelitian ini yaitu sehubungan dengan metode bernyanyi Asmaul Husna.

- a. Penelitian yang berjudul “Penerapan Metode bernyanyi dalam meningkatkan hafalan Asmaul Husna kelompok A di Raudlatul Athfal Al Mubarak Bagon Puger Jember Tahun Pelajaran 2019-2020 ” tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui Penerapan Metode bernyanyi dalam meningkatkan hafalan Asmaul Husna. Persamaan penelitian yang akan penulis teliti dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Ma'ratus Sholihah adalah sama-sama meneliti bagaimana penerapan Metode Bernyanyi, dan menggunakan pendekatan penelitian kualitatif deskriptif. sedangkan Perbedaan penelitian ini terletak fokus penelitian, penelitian ini difokuskan pada meningkatkan hafalan Asmaul Husna sedangkan penelitian yang akan penulis teliti yaitu penerapan metode bernyanyi Asmaul Husna pada mata pelajaran PAI. Selanjutnya pada objek penelitian, penelitian yang akan penulis teliti yaitu di TK Witri 1 Kota Bengkulu, sedangkan penelitian saudara Ma'ratus Sholihah

dilakukan di Raudlatul Athfal Al-Mubarak Bagon Puger Jember.<sup>60</sup>

- b. Penelitian dengan judul “penerapan metode patalsula dalam pembelajaran pendidikan agama islam dan budi pekerti di kelas 5 Materi Asmaul Husna SD N 02 Windunegara Tahun Ajaran 2019/2020”. Persamaanya sama-sama meneliti tentang pembelajaran Pendidikan Agama Islam, dan menggunakan pendekatan penelitian kualitatif. yang membedakan peneliti yang akan penulis teliti yaitu lebih cenderung kepada penerapan metode bernyanyi Asmaul Husna dalam pembelajaran PAI, sedangkan saudara Eko Budi Pramono lebih kepada metode patalsula dalam pembelajaran pendidikan agama islam. Selanjutnya pada objek yang difokuskan, penelitian yang akan penulis teliti yaitu di TK Witri 1 Kota Bengkulu, sedangkan penelitian saudara Eko Budi Pramono dilakukan di Kelas 5 Materi Asmaul Husna SD

---

<sup>60</sup> Ma`ratus Sholehah. *Penerapan Metode bernyanyi dalam meningkatkan hafalan Asmaul Husna kelompok A di Raudlatul Athfal Al Mubarak Bagon Puger Jember Tahun Pelajaran 2019-2020.*

Negeri 02 Windunegara Kecamatan Wangon Kabupaten Banyumas.<sup>61</sup>

- c. Kemudian penelitian yang berjudul “Penerapan metode bernyanyi dalam meningkatkan penguasaan kosa kata bahasa arab di MTs Ma’arif NU 07 Purbolinggo” Persamaanya sama-sama meneliti tentang penerapan metode bernyanyi, dan menggunakan pendekatan penelitian kualitatif. yang membedakan peneliti yang akan penulis teliti yaitu lebih cenderung kepada penerapan metode bernyanyi Asmaul Husna dalam pembelajaran PAI, sedangkan saudari Ika Khoirun Nisa, dkk lebih kepada metode bernyanyi dalam meningkatkan kosa kata bahasa arab. Selanjutnya pada objek yang difokuskan, penelitian yang akan penulis teliti yaitu di TK Witri 1 Kota Bengkulu, sedangkan penelitian saudari Ika Khoirun Nisa, dkk dilakukan di MTs Ma’arif NU 07 Purbolinggo.<sup>62</sup>

---

<sup>61</sup> Eko Budi Pramono, *penerapan metode patalsula dalam pembelajaran pendidikan agama islam dan budi pekerti di kelas 5 Materi Asmaul Husna SD N 02 Windunegara Tahun Ajaran 2019/2020*. IV.

<sup>62</sup> Ika Khoirun Nisa, dkk. (2018). *Penerapan metode bernyanyi dalam meningkatkan penguasaan kosa kata bahasa arab di MTs Ma’arif NU 07 Purbolinggo*. E- Journal Pendidikan Bahasa Arab.

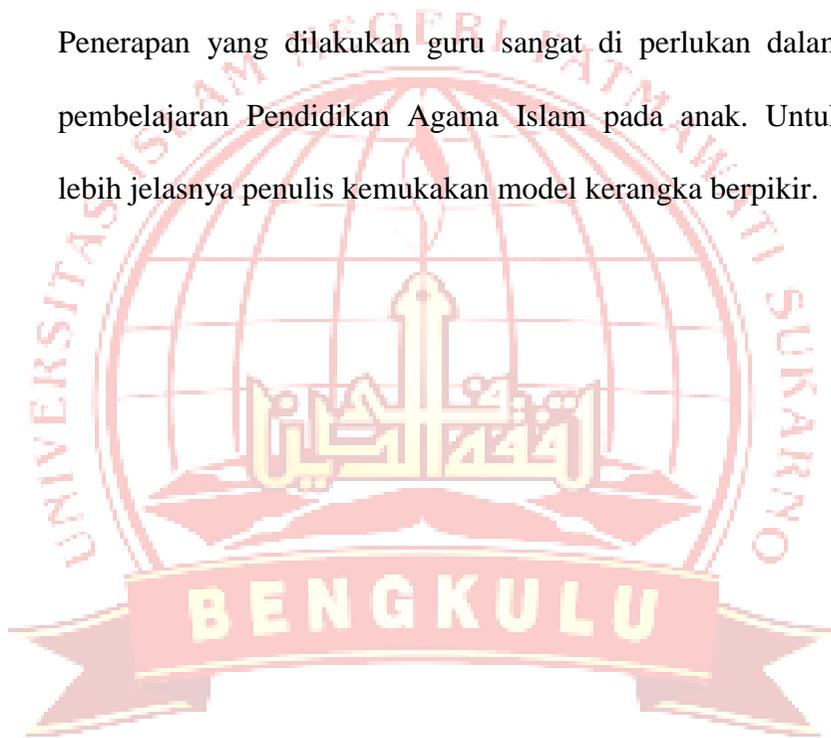
Dari Beberapa penelitian diatas terdapat suatu perbedaan dengan penelitian yang akan penulis teliti, penelitian ini lebih memfokuskan bagaimana penerapan metode bernyanyi Asmaul Husna dalam pembelajaran PAI. Dengan demikian penelitian ini merupakan hasil sendiri bukan plagiasi, kecuali pada bagian-bagian tertentu yang dikutip sebagai rujukan bagi penulis.

### 3. Kerangka Berfikir

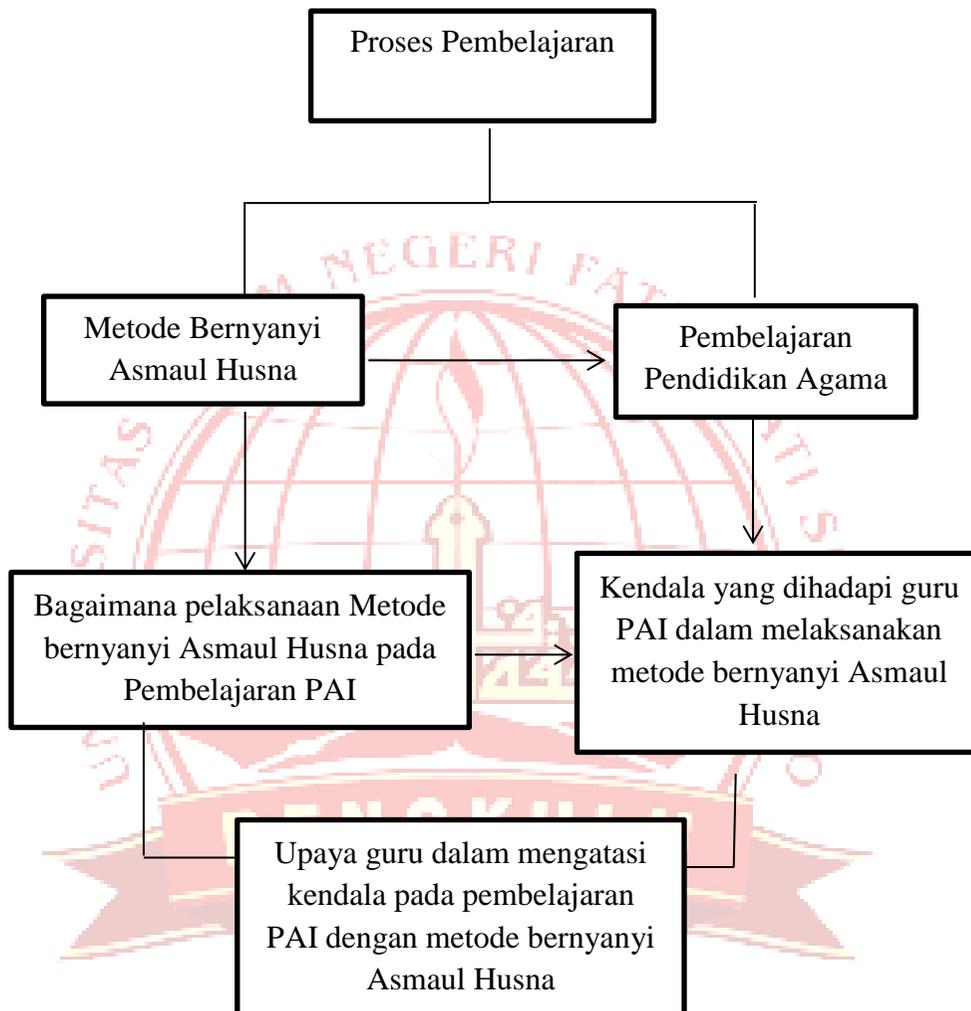
Penelitian Ini mencoba mencari tahu mengenai penerapan metode bernyanyi Asmaul Husna yang dilakukan oleh guru dalam pembelajaran pendidikan agama islam. Guru menjadi acuan terhadap terciptanya proses pembelajaran yang efektif dan berkualitas. Profesional guru merupakan suatu keharusan bagi tenaga pendidik dalam rangka perbaikan kualitas hidup manusia yang menuntut komitmen dan kompetensi yang memadai sehingga guru dianggap layak untuk melaksanakan tugas dan tanggung jawab di bidang edukasi.

Kegiatan belajar peserta didik dipengaruhi oleh beberapa yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor

internal yaitu keinginan yang muncul dalam diri siswa itu sendiri, sedangkan faktor eksternal yaitu dipengaruhi oleh keadaan di luar diri peserta didik seperti, hubungan peserta didik dengan guru, kemampuan verbal, tingkat kebebasan, rasa aman dan keterampilan guru dalam berkomunikasi. Penerapan yang dilakukan guru sangat di perlukan dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada anak. Untuk lebih jelasnya penulis kemukakan model kerangka berpikir.



**Tabel 2.5**  
**Kerangka Berfikir**



### **BAB III**

## **METODE PENELITIAN**

### **1. Jenis dan Pendekatan Penelitian**

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Penelitian Kualitatif adalah suatu penelitian yang bermaksud memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan dll.<sup>1</sup> untuk mendeskripsikan dan menganalisis fenomena, peristiwa, aktivitas sosial, sikap, kepercayaan, persepsi, pemikiran orang secara individual maupun kelompok. Analisis data kualitatif tidak menggunakan rumus statistik. Analisis menggunakan otak dan kemampuan pikir peneliti. Kemampuan peneliti untuk menghubungkan secara sistematis antara data satu dengan data lainnya sangat menentukan proses analisis dan kualitatif. Sedangkan menurut Denzin dan Lincoln menyatakan bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian yang menggunakan latar alamiah, dengan maksud menafsirkan fenomena yang terjadi dan

---

<sup>1</sup>Lexy J. Moelong, (2020). *metodelogi penelitian kualitatif*, Bandung, PT Remaja Rosdakarya Offset, , h. 6.

dilakukan dengan jalan melibatkan berbagai metode yang ada.<sup>2</sup>

Dari pendapat para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian, seperti perilaku, persepsi, tindakan, dan lain-lain.

## 2. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di TK WITRI 1 Kota Bengkulu. Dan waktu penelitian ini dilakukan dari tanggal 08 Juli sampai dengan 08 Agustus 2022.

## 3. Sumber Data

### 1. Data Primer

Data primer adalah data yang diperoleh atau dikumpulkan oleh peneliti secara langsung dari sumber datanya.<sup>3</sup> Teknik yang dapat dilakukan adalah observasi, wawancara. Data yang akan diperoleh peneliti dalam data primer ini antara lain:

---

<sup>2</sup>Lexy J. Moleong, (2017). *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, , h. 5

<sup>3</sup> Sugiyono, (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D* (Bandung: ALFABETA,).h, 215-216

- a. Hasil wawancara guru kelas di TK Witri 1 Kota Bengkulu mengenai penerapan metode bernyanyi Asmaul Husna dalam pembelajaran PAI.
- b. Hasil pengamatan secara langsung pada saat guru sedang melaksanakan proses pembelajaran PAI di TK Witri 1 Kota Bengkulu.

## 2. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh atau dikumpulkan peneliti dari berbagai sumber yang telah ada (peneliti sebagai sumber tangan kedua). Data sekunder dapat diperoleh dari berbagai sumber seperti Viro Pusat Statistik (BPS), buku, laporan, jurnal dan lain-lain.<sup>4</sup>

Data yang akan diperoleh dalam data sekunder ini antara lain dokumentasi proses belajar mengajar, dokumentasi tentang letak geografis, sejarah berdirinya lembaga, dan struktur organisasi sekolah TK Witri 1 Kota Bengkulu.

---

<sup>4</sup>Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2017), h. 161

#### 4. Fokus Penelitian

Adapun fokus penelitian ini adalah Pada pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam dengan Metode Bernyanyi Asmaul Husna yang dilaksanakan oleh guru-guru di kelas Kelompok B1, B2 dan B3 TK WITRI 1 Kota Bngkulu.

#### 5. Teknik Pengumpulan Data

Metode atau teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian adalah sebagai berikut:

##### 1. Wawancara

Wawancara merupakan proses memperoleh informasi atau keterangan mengenai hal-hal yang diteliti dengan cara tanya jawab bertatap muka langsung antara pewawancara dengan informan atau subjek yang diwawancarai, dengan atau tanpa menggunakan pedoman (*guide*) wawancara, dimana pewawancara dan informan terlibat dalam kehidupan sosial yang relatif lama.

Metode wawancara yang digunakan adalah wawancara mendalam (*In Depth Interview*), yang secara umum adalah proses memperoleh keterangan untuk tujuan

penelitian dengan cara tanya jawab dan bertatap muka antara pewawancara dengan informan. Wawancara mendalam ini dilaksanakan dengan semi terstruktur yaitu wawancara yang pertanyaannya ditentukan terlebih dahulu dan berbentuk *Open Ended Question*. Dalam penelitian ini peneliti dilengkapi dengan pedoman wawancara yang berfungsi semata-mata untuk memuat pokok-pokok pertanyaan yang akan diajukan yaitu *Open Ended Question* (pertanyaan-pertanyaan terbuka) yang bertujuan menjaga agar arah wawancara tetap sesuai dengan tujuan penelitian. Aspek yang ingin diungkap melalui wawancara dalam penelitian ini adalah pelaksanaan metode bernyanyi asmaul husna dalam pembelajaran pendidikan agama islam di TK Witri 1 Kota Bengkulu. Dalam penelitian ini narasumber yang akan diwawancarai antara lain guru-guru yang mengajar di TK Witri 1 Kota Bengkulu.

## 2. Observasi

Observasi merupakan aktivitas pengamatan terhadap suatu objek secara cermat di lokasi penelitian,

serta mencatat secara sistematis mengenai gejala-gejala yang diteliti. Beberapa informasi yang diperoleh dari hasil observasi dapat berupa tempat (ruang), pelaku, kegiatan, objek, perbuatan, kejadian atau peristiwa.<sup>5</sup>

Dalam penelitian ini yang menjadi objek observasi adalah B2 TK Witri 1 Kota Bengkulu. Observasi ini dilakukan untuk mendapatkan informasi keadaan kelas pada saat pembelajaran berlangsung, lokasi penelitian, pengamatan sekolah atau lokasi guru melakukan proses pembelajaran, dan untuk mendapatkan informasi visi, misi, dan tujuan sekolah yang ditampilkan di sekolah. Peneliti melakukan observasi dengan mengunjungi lokasi penelitian yaitu B2 TK Witri 1 Kota Bengkulu sebagai objek penelitian.

Penelitian ini menggunakan observasi Non partisipan dimana peneliti tidak terlibat langsung dengan aktivitas subjek yang diamati, tetapi hanya sebagai pengamat independent.

---

<sup>5</sup>Ardawani,Praktis (2020). *Penelitian Kualitatif Teori dasar dan Analisis Data dalam Perspektif Kualitatif*, (Yogyakarta:CV. Budi Utama,), h.52.

### 3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah salah satu metode pengumpulan data kualitatif dengan melihat atau menganalisis dokumen-dokumen yang dibuat oleh subjek sendiri atau oleh orang lain tentang subjek tertentu.<sup>6</sup>

Dokumentasi dalam penelitian ini berupa dokumen-dokumen yang berhubungan dengan pelaksanaan pembelajaran, dokumen nilai harian siswa yang digunakan untuk menunjang kegiatan penelitian. Selain itu, dokumentasi dalam penelitian yaitu pengambilan foto wawancara dengan guru B2 serta beberapa anak yang sedang belajar dikelas.

### 6. Teknik Keabsahan Data

Menurut Moleong yang dimaksud dengan keabsahan data adalah bahwa setiap keadaan harus memenuhi:

1. Mendemonstrasikan nilai yang benar.
2. Menyediakan dasar agar hal itu dapat diterapkan dan

---

<sup>6</sup>Lexy J. Moelong, (2020). *metodelogi penelitian kualitatif*, bandung, PT Remaja Rosdakarya Offset, , h. 216

3. Memperbolehkan keputusan luar yang dapat dibuat tentang konsistensi dari prosedurnya dan kenetralan dari temuan dan keputusan-keputusannya.

Dalam penelitian ini untuk menguji keabsahan data menggunakan teknik sebagai berikut:

- a. Ketekunan pengamatan

Penyajian keabsahan data dengan ketekunan pengamatan dilakukan dengan cara mengamati dan membaca secara cermat sumber data penelitian sehingga data yang diperlukan dapat diidentifikasi. Selanjutnya, dapat diperoleh deskripsi-deskripsi yang akurat dalam proses perincian maupun penyimpulan.

- b. Triangulasi

Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data penelitian dengan cara membanding-bandingkan antara sumber, teori, maupun metode atau teknik penelitian. Karena itu, Moeleong membagi teknik pemeriksaan keabsahan data ini kepada triangulasi sumber, triangulasi metode atau teknik dan triangulasi teori. Triangulasi dengan sumber berarti membandingkan

dengan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam penelitian kualitatif.

Menurut Patton triangulasi dengan metode terdapat dua strategi, yaitu:

1. Pengecekan derajat kepercayaan penemuan hasil penelitian beberapa teknik pengumpulan data dan
2. Pengecekan derajat kepercayaan beberapa sumber data dengan metode yang sama.<sup>7</sup>

## **7. Teknik Analisis Data**

Hakikatnya analisis data adalah sebuah kegiatan untuk mengatur, mengurutkan, mengelompokkan, memberi kode atau tanda, dan mengkategorikannya sehingga diperoleh suatu temuan berdasarkan fokus atau masalah yang ingin dijawab. Dalam penelitian kualitatif, analisis data dilakukan selama dan setelah pengumpulan data. Proses analisis data menurut Nasution dalam sebuah penelitian kualitatif ada dua yaitu yang pertama analisis sebelum dilapangan dan yang kedua analisis selama dan setelah di lapangan. Analisis

---

<sup>7</sup>Lexy J. Moelong, (2020). *metodelogi penelitian kualitatif*, bandung, PT Remaja Rosdakarya Offset, , h. 330

sebelum dilapangan dilakukan terhadap data hasil dari studi pendahuluan atau data sekunder yang akan digunakan untuk menentukan fokus penelitian yang masih bersifat sementara, dan akan dikembangkan ketika peneliti masuk dan selama di lapangan. Sedangkan analisis selama dan setelah di lapangan pada saat pengumpulan data berlangsung, dan setelah selesai pengumpulan data dalam periode tertentu.

Pada saat wawancara, peneliti sudah melakukan analisis terhadap jawaban informan. Sedangkan analisis data yang dilakukan saat berada di lapangan adalah dengan mengikuti tahapan proses model Miles dan Huberman sebagai berikut:

#### 1. Reduksi Data

Reduksi data diartikan sebagai proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan, dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan. Reduksi data berlangsung terus-menerus selama proyek yang berorientasi penelitian kualitatif berlangsung. Mereduksi data berarti merangkum, memilih, dan memilih hal-hal

yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya.<sup>8</sup> Antisipasi akan adanya reduksi data sudah tampak waktu penelitiannya memutuskan (seringkali tanpa disadari sepenuhnya) kerangka konseptual wilayah penelitian, permasalahan penelitian, dan pendekatan pengumpulan data mana yang dipilihnya. Selama pengumpulan data berlangsung, terjadilah tahapan reduksi selanjutnya (membuat ringkasan, mengkode, menelusur tema, membuat gugus-gugus, membuat partisi, membuat memo). Reduksi data/transformasi ini berlanjut terus sesudah penelitian lapangan, sampai laporan akhir lengkap tersusun. Dengan reduksi data peneliti tidak perlu mengartikannya sebagai kuantifikasi.

Data kualitatif dapat disederhanakan dan ditransformasikan dalam aneka macam cara, yakni: melalui seleksi yang ketat, melalui ringkasan atau uraian singkat, menggolongkannya dalam satu pola yang lebih luas, dan sebagainya. Kadangkala dapat juga mengubah data ke dalam angka-angka atau peringkat-peringkat,

---

<sup>8</sup> Sugiyono, h, Sugiyono, (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D* (Bandung: ALFABETA, Hal. 243

tetapi tindakan ini tidak selalu bijaksana. pengumpulan data selanjutnya. Reduksi data dibantu dengan peralatan, seperti komputer, notebook, dan sebagainya.

## 2. Display data (Penyajian Data)

Penyajian data dilakukan dengan uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, dan sejenisnya yang sangat diperlukan dalam penyajian data adalah teks yang bersifat naratif. Tujuan display data adalah memudahkan memahami apa yang terjadi. penyajian-penyajian yang lebih baik merupakan suatu cara yang utama bagi analisis kualitatif yang valid, yang meliputi: berbagai jenis matrik, grafik, jaringan dan bagan. Semuanya dirancang guna menggabungkan informasi yang tersusun dalam suatu bentuk yang padu dan mudah diraih. Dengan demikian seorang penganalisis dapat melihat apa yang sedang terjadi, dan menentukan apakah menarik kesimpulan yang benar ataukah terus melangkah melakukan analisis yang menurut saran yang dikisahkan oleh penyajian sebagai sesuatu yang mungkin berguna.

## 3. Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi

Verifikasi kesimpulan dapat diambil berdasarkan hasil kegiatan lapangan yang dilakukan oleh peneliti dalam penelitian dengan argumentasi yang panjang dari berbagai tinjauan. Kesimpulan-kesimpulan juga diverifikasi selama penelitian berlangsung. Verifikasi itu mungkin sesingkat pemikiran kembali yang melintas dalam pikiran penganalisis (peneliti) selama ia menulis, suatu tinjauan ulang pada catatancatatan lapangan, atau mungkin menjadi begitu seksama dan menghabiskan tenaga dengan peninjauan kembali serta tukar pikiran di antara teman sejawat untuk mengembangkan kesepakatan intersubjektif atau juga upaya-upaya yang luas untuk menempatkan salinan suatu temuan dalam seperangkat data yang lain. Singkatnya, makna-makna yang muncul dari data yang lain harus diuji kebenarannya, kekokohnya, dan kecocokannya, yakni yang merupakan validitasnya. Kesimpulan akhir tidak hanya terjadi pada waktu proses pengumpulan data saja, akan tetapi perlu diverifikasi agar benar-benar dapat dipertanggung jawabkan.

## BAB IV

### DESKRIPSI DAN ANALISIS DATA

#### 1. Deskripsi Data

##### A. Deskripsi Data Subjek Penelitian

Tabel 4. 1

Deskripsi Data Subjek Penelitian

Identitas	Subjek 1	Subjek 2	Subjek 3
Nama	Wilma Yanti, S. Pd. Aud	Zumaryani, S. Pd	Emi Rusmila, S. Pd. Aud
Jenis kelamin	Perempuan	Perempuan	Perempuan
Pendidikan	S1 Aud	S1	S1 Aud
Agama	Islam	Islam	Islam
Status	Menikah	Menikah	Meni
Pekerjaan	Guru kelas B1	Guru kelas B2	Guru kelas B3
Menikah	1 kali	1 kali	1 kali

\*Untuk nama subjek penelitian yang diungkap dalam penelitian ini adalah nama yang sebenarnya.

Subjek dalam penelitian adalah tiga orang wanita usia dewasa yang mengajar di sekolah Tk Witri 1 Kota Bengkulu. Subjek Pertama yang bernama Wilma Yanti dengan status sudah menikah dan bekerja di sekolah Tk Witri 1 Kota Bengkulu sebagai guru mengajar di kelas B1 yang berjumlah 17 Anak, ada 8 orang anak laki-laki dan 9 orang anak perempuan. Subjek kedua yang bernama

Zumaryani dengan status sudah menikah dan bekerja di sekolah Tk Witri 1 Kota Bengkulu sebagai guru mengajar di kelas B2 yang berjumlah 18 anak, 10 anak laki-laki dan 8 orang anak perempuan. Kemudian Subjek ketiga yang bernama Emi Rusmila dengan status sudah menikah dan bekerja di sekolah Tk Witri 1 Kota Bengkulu sebagai guru mengajar di kelas B3 yang berjumlah 18 anak, 8 orang anak laki-laki dan 10 orang anak perempuan.

Perbedaan dari ketiga subjek di atas yaitu terletak pada cara, kendala serta upaya dalam melaksanakan metode bernyanyi asmaul husna pada pembelajaran pendidikan agama islam yang dilakukan ketika sedang mengajar kepada anak-anak dikelas masing-masing.

## ***B. Hasil Temuan Penelitian***

### **1. Penelitian Subjek 1**

#### **a. Data Wawancara**

Wawancara dengan subjek 1 dilakukan sebanyak 1 kali dengan rician seperti tabel dibawah ini.

**Tabel 4. 2****Jadwal Pelaksanaan Wawancara Subjek 1**

No.	Subjek	Tanggal	Waktu	Tempat
1	Wilma Yanti, S. Pd Aud	22 November 2022	08.00 - 08.30	Ruang kelas B1

Berdasarkan wawancara yang sudah dilakukan dengan subjek 1 yaitu Wilma Yanti ditemukan hasil wawancara yaitu:

**1. Pelaksanaan Metode Bernyanyi Asmaul Husna di kelas B1**

Dalam pelaksanaan metode bernyanyi Asmaul Husna di kelas B1 dilakukan dengan cara yaitu:

- a) Mengenalkan dan memberikan penjelasan terlebih dahulu kepada anak-anak apa itu Asmaul Husna dan apa pentingnya untuk mereka mempelajari Asmaul Husna
- b) Lalu setelah selesai mengenalkan dan memberikan penjelasan tentang Asmaul Husna kepada anak

- c) Guru mulai menerapkan satu-persatu nama-nama Allah (Asmaul Husna) karena anak tidak akan bisa ketika langsung mengajarkan kepada mereka sekaligus, harus dilaksanakan secara perlahan dan bertahap.

Wilma Yanti mengatakan:

Sebelum melakukan proses pelaksanaan pembelajaran metode bernyanyi Asmaul Husna saya terlebih dahulu mengenalkan dan memberikan penjelasan kepada anak-anak apa itu Asmaul Husna dan apa pentingnya untuk kita mempelajari Asmaul Husna, lalu setelah selesai mengenalkan dan memberikan penjelasan tentang Asmaul Husna kepada anak barula saya menerapkan satu-persatu nama-nama Allah (Asmaul Husna) karena anak tidak akan bisa ketika langsung mengajarkan kepada mereka sekaligus, harus dilaksanakan secara perlahan dan bertahap.<sup>1</sup>

---

<sup>1</sup> Wilma Yanti (Guru), *Wawancara*, 22 November 2022

## **2. Kendala yang dihadapi guru B1 dalam melaksanakan metode bernyanyi asmaul husna**

Adapun kendala yang dihadapi guru kelas B1 ketika melaksanakan metode bernyanyi asmaul husna yaitu sebagai berikut:

- a. Masih ada beberapa orang anak yang belum lancar berbicara, seperti salah penyebutan huruf ketika proses belajar
- b. Anak terlihat kurang fokus karena sering mengobrol dengan teman disebelahnya
- c. Ada juga anak yang tidak bersemangat dari rumah dikarenakan faktor keluarga sehingga pada saat proses pembelajaran anak terlihat merenung dan diam saja.

Wilma Yanti mengatakan:

Ada beberapa kendala yang saya hadapi pada saat melaksanakan proses pembelajaran ini, yaitu masih ada anak yang belum lancar berbicara seperti salah penyebutan huruf yang M dijadikan N, tidak fokus dan tidak

bersemangat untuk mengikuti proses belajar mengajar.<sup>2</sup>

### **3. Upaya guru B1 dalam mengatasi kendala pada pelaksanaan Metode Bernyanyi**

Upaya yang dilakukan guru B1 dalam mengatasi kendala pada pelaksanaan metode bernyanyi yaitu:

- a. Guru berbicara kepada orangtua anak untuk menanyakan apa penyebabnya sehingga anak belum lancar berbicara, tidak fokus pada saat pembelajaran
- b. Berbicara secara langsung 4 mata dengan anak yang berkendala, guru mengajak anak untuk mengobrol supaya mengetahui apa yang diinginkan oleh anak.

Wilma Yanti mengatakan:

Adapun upaya yang saya lakukan yaitu saya mengajak orangtua anak tersebut untuk berbicara tentang kendala yang ada pada anaknya, dan saya juga mengajak anak untuk mengobrol 4 mata supaya anaknya

---

<sup>2</sup> Wilma Yanti (Guru), *Wawancara*, 22 November 2022

memberitahukan kepada saya apa yang diinginkannya.<sup>3</sup>

#### b. Data Observasi

Observasi ditemukan bahwa pelaksanaan metode bernyanyi Asmaul Husna di kelas B1 yaitu<sup>4</sup>:

**Tabel 4.3**

#### **Observasi Pelaksanaan Metode Bernyanyi B1**

No	Kegiatan	Hasil
1	Kegiatan Awal	Guru akan mempersiapkan diri dan anak didik yang akan diajarkannya. Guru dan anak menyanyikan lagu selamat pagi ibu/bapak guru yang mana lagu ini terkhusus dibuat untuk sekolah TK WITRI 1. Lalu guru akan mengatur tempat duduk anak secara teratur supaya anak merasa nyaman untuk mengikuti

<sup>3</sup> Wilma Yanti (Guru), Wawancara 22 Novemberr 2022

<sup>4</sup> Siska Hartati, Observasi 28 November 2022

		<p>kegiatan belajar mengajar dan juga akan mengecek kehadiran anak-anak didiknya terlebih dahulu untuk melihat berapa orang yang tidak bisa mengikuti pembelajaran pada hari tersebut.</p> <p>Kemudian guru akan menanyakan kabar kepada anak dan menceritakan berapa banyak nama-nama Allah dan seberapa baiknya Allah.</p>
2	Kegiatan Inti	<p>Guru menyampaikan informasi tentang isi nyanyian yang akan diajarkan melalui tanya jawab antara guru dan anak. Selanjutnya, guru menyanyikan asmaul husna secara keseluruhan lengkap sampai 99 asmaul husna sebanyak 2 sampai 3 kali dan</p>

		<p>anak-anak mendengarkan.</p> <p>Setelah itu, guru dan anak menyanyikan lagu asmaul husna bersama-sama serta guru memberikan kesempatan pada anak yang ingin menyanyikan sendiri atau dengan beberapa teman maju ke depan kelas untuk menyanyikan asmaul husna.</p> <p>Sebagai tindak lanjut dari metode bernyanyi asmaul husna agar pesan moral sampai lebih maksimal kepada anak maka guru menindak lanjuti kegiatan berikutnya berupa metode bercerita. Guru menceritakan kembali makna dari isi lagu yang mereka nyanyikan. Sebagai contohnya yaitu makna dari Ar-</p>
--	--	---

		<p>Rahman, yang mana guru menceritakan kepada anak apa itu Ar-Rahman dan seberapa pentingnya mengetahui tentang Ar-Rahman ini. Cara guru menjelaskannya yaitu guru membahas beberapa asmaul husna kepada anak melalui metode bercerita dan antusias anak sangat senang dan bersemangat ketika mendengar apa yang guru ceritakan dikarenakan guru menceritakannya tidak hanya duduk saja melainkan memakai gerakan-gerakan tubuh yang menarik perhatian anak supaya mereka mendengarkan apa yang diceritakannya.</p> <p>Setelah itu, guru tidak</p>
--	--	--

		<p>hanya menggunakan gerakan tubuh saja melainkan guru juga memberikan tayangan video dalam bentuk animasi yang bisa ditonton oleh anak secara langsung yang mana isi dari video tersebut membahas tentang makna dari asmaul husna. Kemudian setelah penayangan video selesai guru melakukan tanya jawab dengan anak tentang video yang mereka tonton. Lalu yang terakhir guru menanyakan kepada anak pesan apa yang bisa mereka ambil.</p>
3	<p>Kegiatan Penutup</p>	<p>Guru akan menyimpulkan secara singkat tentang materi yang telah dipelajari dan memberitahukan kepada anak didik bahwa pembelajaran</p>

		<p>pendidikan agama islam dengan metode bernyanyi asmaul husna ini sangat penting untuk dipahami dan diingat. Setelah itu, guru memberikan kegiatan tindak lanjut dalam bentuk pemberian tugas yaitu menyuruh anak untuk menghafalkan asmaul husna dengan metode bernyanyi walaupun belum hafal sekaligus.</p> <p>Selanjutnya, guru memberikan bintang sebagai bentuk penilaian proses belajar mengajar yang dilakukan setiap hari sebelum pulang kepada seluruh anak didik sesuai dengan kemampuan belajarnya. Setelah selesai memberikan penilaian, guru dan anak-anak akan</p>
--	--	---

		<p>bernyanyi lagu selamat siang ibu/bapak guru sesuai dengan yang telah diterapkan disekolah dan dilanjutkan dengan berdoa bersama sebelum pulang.</p> <p>Kemudian setelah selesai berdoa anak-anak akan berbaris dengan rapi dan teratur untuk keluar dari ruangan belajar menuju ke halaman depan sekolah dan menunggu jemputan untuk pulang.</p>
--	--	---

\*Hasil Observasi yang dilakukan sendiri oleh peneliti.

### c. Data Dokumentasi

Pendidikan Agama Islam ini merupakan salah satu mata pelajaran yang masuk dalam aspek muatan lokal yang jadwal pembelajaran untuk Pendidikan Agama Islam dilaksanakan pada hari jumat selama 2 jam. Tetapi, guru yang mengajarkan belum menyiapkan rpph dan rppm khusus untuk mata

pelajaran Pendidikan Agama Islam. Mata pelajaran ini juga dilaporkan setiap bulan pada peserta didik dalam bentuk report bulanan yang terinklud dalam report perkembangan peserta didik. Pendidikan Agama Islam juga memiliki instrumen penilaian yang dilaporkan dalam bentuk report.

## 2. Penelitian Subjek 2

### a. Data Wawancara

Wawancara dengan subjek 2 dilakukan sebanyak 1 kali dengan rician seperti tabel dibawah ini.

**Tabel 4. 4**

**Jadwal Pelaksanaan Wawancara Subjek 2**

No.	Subjek	Tanggal	Waktu	Tempat
1	Zumaryani, S. Pd	21 November 2022	08.00 - 08.30	Ruang kelas B2

Berdasarkan wawancara yang sudah dilakukan dengan subjek 2 yaitu Zumaryani ditemukan hasil wawancara yaitu:

## 1. Pelaksanaan Metode Bernyanyi Asmaul Husna di kelas B2

Dalam pelaksanaan metode bernyanyi Asmaul Husna di kelas B1 dilakukan dengan cara yaitu: Pelaksanaan kegiatan Pendidikan Agama Islam pada materi Asmaul Husna melalui Bernyanyi dilakukan karena Anak-anak ketika diajak bernyanyi cepat untuk menangkap pengetahuan pada suatu pembelajaran. hal ini juga disebabkan karena masing-masing anak memiliki hobi untuk bernyanyi. Guru juga melaksanakan proses pembelajaran untuk materi asmaul husna ini dengan cara mengulang-ulang satu persatu kata.

Zumaryani mengatakan bahwa:

Untuk pelaksanaan Proses pembelajaran pada materi Asmaul Husna di kelas kelompok B2 saya menggunakan metode bernyanyi karena saya lihat anak-anak ketika diajak bernyanyi itu cepat untuk menangkap pengetahuan pada suatu pembelajaran. hal ini juga disebabkan karena masing-masing anak memiliki hobi untuk bernyanyi. Saya juga melaksanakan proses pembelajaran untuk materi asmaul husna ini dengan cara mengulang-ulang satu

persatu kata, seperti: Ya Allah, Ya Rahman, Ya Rahim. Dalam satu kata itu saya biasanya mengulang sampai 5 kali atau bahkan lebih sampai anak bisa mengingat satu persatu kata yang saya ajarkan kepada mereka.<sup>5</sup>

## **2. Kendala yang dihadapi guru B2 dalam melaksanakan metode bernyanyi asmaul husna**

Adapun kendala yang dihadapi guru kelas B2 ketika melaksanakan metode bernyanyi asmaul husna yaitu sebagai berikut:

- a. Anak kurang berkonsentrasi dalam kegiatan belajar
- b. Anak kurang memperhatikan guru
- c. Masih ada beberapa anak yang suka menangis pada saat pembelajaran dikelas.

Zumaryani mengatakan:

Ada 3 kendala yang biasanya saya hadapi ketika melaksanakan proses pembelajaran pada materi Asmaul Husna ini yaitu: 1. Anak kurang konsentrasi, 2. Anak tidak memperhatikan ketika saya memberikan materi, 3. dan masih ada anak yang suka

---

<sup>5</sup> Zumaryani (Guru), wawancara 21 November 2022

menangis dikelas pada waktu pelaksanaan pembelajaran berlangsung.<sup>6</sup>

### **3. Upaya guru B2 dalam mengatasi kendala pada pelaksanaan Metode Bernyanyi**

Upaya yang dilakukan guru B2 dalam mengatasi kendala pada pelaksanaan metode bernyanyi yaitu:

1. Guru melakukan pendekatan kepada anak, bertanya, memberikan motivasi
2. Memberikan pujian kepada anak supaya keinginan anak untuk mengikuti pelaksanaan pembelajaran menjadi bersemangat.

Zumaryani mengatakan:

Saya tidak berputus asa dalam melaksanakan proses pembelajaran materi Asmaul Husna ini, saya memiliki cara tersendiri yang biasa saya lakukan untuk mengatasi beberapa kendala tersebut. Yang pertama saya melakukan pendekatan kepada anak yang berkendala lalu saya mengajak anak berbicara sampai terjadinya tanya jawab antara saya dengan anak, setelah itu saya memberikan beberapa motivasi kepada anak agar anak bisa bersemangat untuk mengikuti pembelajaran, dan yang terakhir tidak lupa juga saya berikan

---

<sup>6</sup> Zumaryani (Guru), wawancara 21 November 2022

pujian kepada masing-masing anak supaya mereka bisa merasakan kebahagiaan dan menjadikan suasana hatinya membaik.<sup>7</sup>

#### b. Data Observasi

Observasi ditemukan bahwa pelaksanaan metode bernyanyi Asmaul Husna di kelas B2 yaitu<sup>8</sup>:

**Tabel 4. 5**

#### **Observasi Pelaksanaan Metode Bernyanyi B2**

No	Kegiatan	Hasil
1	Kegiatan Awal	<p>Persiapan diri guru dan anak didik yang akan belajar. Lalu, mereka menyanyikan lagu yang khusus dari sekolah yaitu lagu selamat pagi ibu/bapak guru. Selanjutnya, mereka mengatur tempat duduk secara teratur serta guru pun mengecek kehadiran anak-anak didiknya terlebih dahulu.</p>

<sup>7</sup> Zumaryani (Guru), wawancara 21 November 2022

<sup>8</sup> Siska Hartati, Observasi 25 November 2022

		<p>Kemudian lanjut dengan menanyakan kabar kepada anak dan memberikan cerita secara singkat tentang Asmaul Husna.</p>
2	Kegiatan Inti	<p>Guru melaksanakan proses pembelajaran untuk materi asmaul husna melalui metode bernyanyi dengan cara mengulang-ulang satu persatu kata. Dalam satu kata itu biasanya mengulang sampai 5 kali atau bahkan lebih sampai anak bisa mengingat satu persatu kata yang diajarkan kepada mereka dengan cara guru menerapkannya sambil bernyanyi dan diulang-ulang satu persatu sampai anak mengingat sedikit demi sedikit</p>

		<p>nama-nama Asmaul Husna.</p> <p>Selanjutnya, untuk kegiatan tindak lanjut dari metode bernyanyi asmaul husna ini supaya pesan moral tersampaikan lebih maksimal kepada anak maka guru menindak lanjuti kegiatan berikutnya berupa metode bercerita. Guru menceritakan kembali tentang makna dari lagu yang mereka nyanyikan. Lalu, guru menjelaskan pembelajaran asmaul husna kepada anak yaitu dengan cara menyanyikan beberapa nama-nama Allah. Setelah selesai bernyanyi guru langsung menceritakan makna dari yang dinyanyikannya tadi, terlihat</p>
--	--	--

		<p>Ketika guru menyanyikan dan menceritakan asmaul husna ini antusias anak sangat baik dan gerakan tubuh mereka sangat aktif sehingga menimbulkan rasa semangat yang kuat bagi mereka untuk mengikuti pembelajaran.</p> <p>Kemudian guru memberikan beberapa tayangan video singkat tentang asmaul husna yang bisa ditonton oleh anak secara langsung. Setelah penayangan video selesai guru dan anak bercakap-cakap serta melakukan tanya jawab dengan anak tentang video yang mereka tonton. Lalu yang terakhir guru menanyakan</p>
--	--	---

		<p>kepada anak pesan apa yang bisa mereka ambil dan hal apa yang tidak boleh mereka lakukan. Selain itu, guru juga memberikan kegiatan kepada anak yaitu kegiatan menulis tulisan Asmaul Husna yang sudah dicontohkan di papan tulis. Hal ini dilakukan guru untuk melihat kemampuan yang ada pada diri anak masing-masing.</p>
3	<p>Kegiatan Penutup</p>	<p>Guru memberitahukan secara singkat tentang materi yang telah diajarkannya dan memberitahukan kepada anak bahwa pembelajaran pendidikan agama islam dengan metode bernyanyi asmaul husna ini sangat bagus</p>

		<p>untuk dipelajari. Lalu, memberikan tugas dirumah yaitu menyuruh anak untuk menghafalkan asmaul husna dengan metode bernyanyi secara perlahan. Setelah itu, guru memberikan penilaian untuk proses belajar mengajar berupa lambang bintang yang dilakukan setiap hari sebelum pulang kepada seluruh anak sesuai dengan kemampuan belajarnya masing-masing.</p> <p>Selanjutnya, guru dan anak-anak bernyanyi lagu selamat siang ibu/bapak guru sesuai dengan yang telah diterapkan disekolah serta dilanjutkan dengan berdoa bersama sebelum pulang.</p>
--	--	---

		Setelah selesai berdoa anak-anak berbaris dengan rapi dan teratur untuk keluar dari ruangan menuju ke halaman depan sekolah dan menunggu jemputan untuk pulang.
--	--	---

\*Hasil Observasi yang dilakukan sendiri oleh peneliti.

### c. Data Dokumentasi

Berdasarkan hasil dokumentasi yang dilakukan di lapangan ditemukan bahwa mata pelajaran Pendidikan Agama Islam ini merupakan salah satu mata pelajaran yang masuk dalam aspek muatan lokal yang dijadwalkan pada setiap hari jumat selama 2 jam. Mata pelajaran ini juga dilaporkan setiap bulan pada peserta didik dalam bentuk raport bulanan yang terinklud dalam raport perkembangan peserta didik. Pendidikan Agama Islam juga memiliki instrumen penilaian yang dilaporkan dalam bentuk raport. Akan tetapi, guru yang mengajarkan belum

menyiapkan rpph dan rppm khusus untuk mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.

### 3. *Penelitian Subjek 3*

#### a. **Data Wawancara**

Wawancara dengan subjek 3 dilakukan sebanyak 1 kali dengan rician seperti tabel dibawah ini.

**Tabel 4. 6**

#### **Jadwal Pelaksanaan Wawancara Subjek 2**

No.	Subjek	Tanggal	Waktu	Tempat
1	Emi Rusmila, S. Pd. Aud	23 November 2022	08.00 - 08.30	Ruang kelas B3

Berdasarkan wawancara yang sudah dilakukan dengan subjek 3 yaitu Zumaryani ditemukan hasil wawancara yaitu:

#### **1. Pelaksanaan Metode Bernyanyi Asmaul Husna di kelas B3**

Guru melaksanakan Pembelajaran pada materi Asmaul husna yaitu dengan mengenalkan terlebih dahulu Asmaul Husna dan mengajari anak satu persatu kata agar mempermudah anak

untuk mengikuti apa yang diajarkan dan anak bisa mengingatnya walaupun tidak sekaligus bisa. Kenapa sekolah memilih metode bernyanyi untuk materi Asmaul Husna dikarenakan metode bernyanyi akan mempermudah anak untuk mengingat dan menghafal Asmaul Husna. Jika menggunakan metode bercerita atau metode lain anak akan kesusahan untuk mengingat dan menghafal dikarenakan Asmaul Husna memiliki 99 nama.

Emi Rusmila Mengatakan:

Dalam melaksanakan metode bernyanyi pada materi Asmaul Husna ini saya menggunakan cara yaitu mengenalkan terdahulu kepada anak tentang Asmaul Husna dan mengajari anak satu persatu kata agar mempermudah anak untuk mengikuti apa yang diajarkan dan anak bisa mengingatnya walaupun tidak sekaligus bisa. Kenapa sekolah memilih metode bernyanyi untuk materi Asmaul Husna dikarenakan metode bernyanyi akan mempermudah anak untuk mengingat dan menghafal Asmaul Husna. Jika menggunakan metode bercerita atau metode lain anak akan kesusahan untuk mengingat dan menghafal dikarenakan Asmaul Husna memiliki 99 nama.<sup>9</sup>

---

<sup>9</sup> Emi Rusmila (Guru), wawancara, 23 November 2022

## **2. Kendala yang dihadapi guru B2 dalam melaksanakan metode bernyanyi asmaul husna**

Adapun kendala yang dihadapi guru kelas B3 ketika melaksanakan metode bernyanyi asmaul husna yaitu Anak masih belum tau apa itu Asmaul Husna jadi anak belum bisa mengingat dan menghafal Asmaul Husna.

Emi Rusmila mengatakan bahwa:

“Adapun kendala yang saya hadapi ketika melaksanakan pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada materi Asmaul Husna yaitu anak masih belum tau apa itu Asmaul Husna jadi anak belum bisa mengingat dan menghafal”.<sup>10</sup>

## **3. Upaya guru B2 dalam mengatasi kendala pada pelaksanaan Metode Bernyanyi**

Upaya yang dilakukan guru B3 dalam mengatasi kendala pada pelaksanaan metode bernyanyi yaitu memberikan pengetahuan tentang

---

<sup>10</sup> Emi Rusmila (Guru), wawancara, 23 November 2022

Asmaul Husna dan memberikan perhatian yang khusus untuk anak-anak.

Emi Rusmila mengatakan bahwa:

“Upaya yang saya lakukan yaitu memberikan pengetahuan tentang Asmaul Husna dan memberikan perhatian yang khusus untuk anak-anak”.<sup>11</sup>

#### b. Data Observasi

Observasi ditemukan bahwa pelaksanaan metode bernyanyi Asmaul Husna di kelas B3 yaitu<sup>12</sup>:

**Tabel 4. 7**

#### **Observasi Pelaksanaan Metode Bernyanyi B3**

No	Kegiatan	Hasil
1	Kegiatan Awal	Guru akan mempersiapkan diri dan anak didik yang akan melaksanakan proses belajar mengajar. Setelah itu, guru dan anak menyanyikan lagu selamat pagi ibu/bapak guru yang mana

<sup>11</sup> Emi Rusmila (Guru), wawancara, 23 November 2022

<sup>12</sup> Siska Hartati, Observasi 01 Desember 2022

		<p>lagu ini terkhusus dibuat untuk sekolah TK WITRI 1.</p> <p>Kemudian guru akan mengatur tempat duduk anak secara teratur supaya anak merasa nyaman dan juga akan mengecek kehadiran anak-anak didiknya untuk melihat ada berapa orang yang tidak bisa hadir ke sekolah.</p> <p>Terakhir guru akan menanyakan kabar kepada anak dan menceritakan berapa banyak nama-nama Allah dan apa saja yang bisa Allah ciptakan.</p>
2	<p>Kegiatan</p> <p>Inti</p>	<p>Guru melaksanakan metode bernyanyi pada materi Asmaul Husna guru menggunakan cara yaitu mengenalkan terdahulu kepada anak tentang Asmaul Husna dan</p>

		<p>mengajari anak satu persatu kata agar mempermudah anak untuk mengikuti apa yang diajarkan dan anak bisa mengingatnya walaupun tidak sekaligus bisa.</p> <p>Kemudian Sebagai tindak lanjut dari metode bernyanyi asmaul husna agar pesan moral yang disampaikan jauh lebih maksimal pada anak maka guru menindak lanjuti kegiatan berikutnya berupa metode bercerita. Lalu, guru menceritakan kembali makna dari isi lagu tersebut serta menjelaskan pembelajaran asmaul husna kepada anak dengan cara menyanyikan beberapa nama-nama Allah. Setelah selesai bernyanyi guru</p>
--	--	---

		<p>langsung menceritakan makna dari isi lagu yang dinyanyikannya tadi. Pada saat guru menyanyikan dan menceritakan asmaul husna terlihat antusias anak sangat baik dan aktif dalam mengikuti pembelajaran.</p> <p>Guru juga memberikan beberapa kegiatan pada anak mengenai Asmaul Husna ini yaitu mengajak anak untuk membaca dan menulis. Pada kegiatan membaca guru akan mengajak anak untuk membaca satu persatu huruf dari kalimat asmaul husna atau salah satu dari nama-nama Allah tersebut. Lalu kegiatan menulisnya guru memberikan contoh di papan</p>
--	--	--

		<p>tulis yang agak besar supaya mudah untuk anak melihat dan meniru tulisan dari guru. Setelah kegiatan membaca dan menulis sudah di lakukan oleh semua anak, maka guru dan anak melakukan kegiatan bercakap-cakap mengenai apa yang mereka baca dan tulis pada kegiatan pembelajaran.</p> <p>Kemudian setelah itu guru memberikan pesan yang baik untuk anak sehingga mereka bisa mencerna dan mengingat apa yang mereka pelajari pada hari itu.</p>
3	Kegiatan Penutup	<p>Guru akan memberikan kesimpulan secara singkat tentang materi asmaul husna serta memberitahu kepada anak</p>

		<p>bahwa pembelajaran pendidikan agama islam ini sangat penting untuk dipahami dan diingat. Kemudian, guru memberikan kegiatan tindak lanjut kepada anak yang berupa pemberian tugas yang mana anak disuruh untuk menghafal dan mengingat asmaul husna. Lalu, guru memberikan penilaian pada proses belajar mengajar yang dilambangkan dengan lambang bintang yang dilakukan setiap hari sebelum pulang.. Setelah itu, guru dan anak-anak akan bernyanyi lagu selamat siang ibu/bapak guru sesuai dengan yang telah diterapkan disekolah dan dilanjutkan dengan berdoa bersama sebelum pulang.</p>
--	--	--

		Kemudian setelah selesai berdoa anak-anak akan berbaris dengan rapi dan teratur untuk keluar dari ruangan belajar menuju ke halaman depan sekolah dan menunggu jemputan untuk pulang
--	--	--

\*Hasil Observasi yang dilakukan sendiri oleh peneliti.

### c. Data Dokumentasi

Dalam kegiatan dokumentasi pembelajaran Pendidikan Agama Islam termasuk pada salah satu mata pelajaran dalam aspek muatan lokal yang dilaksanakan pada hari jumat selama 2 jam. Pembelajaran Pendidikan Agama Islam memiliki instrumen penilaian dan mata pelajaran ini juga dilaporkan setiap bulan pada peserta didik dalam bentuk raport bulanan yang terinklud dalam raport perkembangan peserta didik. Namun, rpph dan rppm khusus untuk mata pelajaran Pendidikan Agama Islam belum dibuat oleh guru yang mengajarkannya.

## 2. Analisis Data

Menurut Novi Mulyani Menyanyi merupakan kegiatan yang menyenangkan bagi anak-anak. Pengalaman menyanyi sebagai salah satu pengalaman musik yang memberi kepuasan dan kebahagiaan bagi mereka.<sup>13</sup> Menyanyi ternyata merupakan hal yang disukai tidak hanya oleh anak-anak, namun juga semua umur. Menyanyi dapat menjadi sarana hiburan dan juga pembelajaran bagi semua usia dan golongan. Kita dapat memilih lagu-lagu yang pas untuk materi pembelajaran yang kita ajarkan, apabila sesuai maka disamping menghibur dan menjadi jeda dan dapat menghilangkan kejenuhan, menyanyi juga dapat menguatkan pemahaman anak terhadap materi yang diajarkan. Metode dalam pembelajaran harus sesuai dengan perkembangan usia anak, dalam pembelajaran dengan metode bernyanyi berarti menciptakan pembelajaran dengan menggunakan syair yang dilagukan dan sesuai dengan materi yang diajarkan.<sup>14</sup>

---

<sup>13</sup> Mulyani, N. (2017). *Pengembangan Seni Anak Usia Dini*. PT. Remaja Rosdakarya.

<sup>14</sup> Ma'rifah, I., *Strategi Pembelajaran BCM (Bermain, Cerita, Menyanyi) dalam Membina akhlak Anak Usia Dini*, Skripsi, (Malang: UIN Maulana Malik Ibrahim Malang 2009), hal. 25

Menurut Fadlilah “metode bernyanyi merupakan metode pembelajaran yang menggunakan syair-syair yang dilagukan. Biasanya syair-syair tersebut disesuaikan dengan materi-materi yang akan diajarkan”. Dengan demikian metode bernyanyi merupakan metode pembelajaran yang menggunakan syair-syair yang di lagukan dan dilakukan dengan cara berdendang, dengan menggunakan suara yang merdu.<sup>15</sup>

Sedangkan menurut purwanto, menyanyi dapat menciptakan suasana belajar menjadi riang dan bergairah sehingga perkembangan anak dapat terstimulasi secara lebih optimal karena pada prinsipnya tugas lembaga PAUD Untuk mengembangkan seluruh aspek dalam diri anak meliputi fisik-motorik, sosial-emosional, intelektual, bahasa, dan seni, serta moral dan agama.<sup>16</sup> Jadi metode bernyanyi merupakan

penyampaian pelajaran dengan cara guru menyanyi/berdendang dengan suara yang merdu dan nada

---

<sup>15</sup> Fadillah, *Desain Pembelajaran PAUD* (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2012).

<sup>16</sup> Setyoadi Purwanto, *Pengembangan Lagu Model sebagai Media Pendidikan Karakter bagi Anak Usia Dini*, (Yogyakarta: Tesis Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga, 2011), 2-3

yang enak didengar sebagai suatu upaya untuk menyampaikan bermacam informasi pembelajaran dan pengetahuan.

Berdasarkan hasil analisis dari penelitian di lapangan pelaksanaan metode bernyanyi yang dilakukan di kelas B1, B2 dan B3 memperlihatkan bahwa metode bernyanyi berhasil diterapkan guru dalam melaksanakan pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Hal ini bisa dilihat ketika guru mengajak anak-anak untuk bernyanyi dengan suara yang merdu, terlihat anak-anak sangat bersemangat dan merasakan kebahagiaan dalam mengikuti apa yang guru ajarkan kepada mereka. Ketika pelaksanaan pembelajaran dengan metode ini berlangsung anak mulai memperlihatkan perkembangan aspek yang ada pada diri mereka terutama pada aspek bahasa dan seninya.<sup>17</sup> Pada saat kegiatan bernyanyi dilaksanakan anak terlihat mengeluarkan suara yang keras dan suara yang bagus pada diri anak sehingga itu bisa membuat perkembangan bahasa dan seni pada anak berkembang. Pada saat bernyanyi anak akan dikenalkan satu

---

<sup>17</sup> Siska Hartati, *Hasil penelitian dilapangan*, 28 Juli 2022

persatu kata supaya anak mengerti apa yang mereka ucapkan.<sup>18</sup>

### 3. Keterbatasan Penelitian

Bedasarkan hasil penelitian yang sudah dilakukan diatas, pelaksanaan metode bernyanyi Asmaul Husna dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam sangat penting. Apalagi guru melaksanakan pembelajaran yang menyangkut Asmaul Husna (nama-nama baik Allah SWT).

Menurut purwanto, menyanyi dapat menciptakan suasana belajar menjadi riang dan bergairah sehingga perkembangan anak dapat terstimulasi secara lebih optimal karena pada prinsipnya tugas lembaga PAUD Untuk mengembangkan seluruh aspek dalam diri anak meliputi fisik-motorik, sosial-emosional, intelektual, bahasa, dan seni, serta moral dan agama.<sup>19</sup> Jadi metode bernyanyi merupakan

penyampaian pelajaran dengan cara guru

---

<sup>18</sup> Eliyyil Akbar. (2020). *Metode Belajar Anak Usia Dini*. Jakarta : PrenadaMedia Group

<sup>19</sup> Setyoadi Purwanto, (2011). *Pengembangan Lagu Model sebagai Media Pendidikan Karakter bagi Anak Usia Dini*, (Yogyakarta: Tesis Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga,), 2-3

menyanyi/berdendang dengan suara yang merdu dan nada yang enak didengar sebagai suatu upaya untuk menyampaikan bermacam informasi pembelajaran dan pengetahuan.

Adapun keterbatasan dari penelitian ini yaitu mengacu pada kegiatan pelaksanaan, kendala dan upaya yang dilakukan oleh guru pada saat pembelajaran Pendidikan Agama Islam dengan Metode Bernyanyi pada materi Asmaul Husna. Cara pertama yang dilakukan oleh guru ketika melaksanakan pembelajaran Pendidikan Agama Islam kepada anak yaitu dengan cara mengenalkan dan memberikan penjelasan terlebih dahulu kepada anak-anak apa itu Asmaul Husna. Cara kedua, memberikan penjelasan tentang Asmaul Husna kepada anak, dan menerapkan satu-persatu nama-nama Allah (Asmaul Husna). Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dengan Metode Bernyanyi pada materi Asmaul Husna memiliki beberapa kendala yang harus dihadapi. Kendala-kendala tersebut adalah sebagai berikut:

1. Masih ada anak yang belum lancar dalam berbicara, sehingga sering terjadi kesalahan penyebutan huruf
2. Anak kurang fokus
3. Anak tidak bersemangat dalam mengikuti proses pembelajaran
4. Anak kurang berkonsentrasi
5. Anak tidak memperhatikan guru
6. Anak masih ada yang menangis karena merasa gugup
7. Anak belum mengetahui apa itu Asmaul Husna

Berdasarkan Kendala-Kendala yang ada di atas, maka guru memiliki upaya atau cara tersendiri untuk mengatasi kendala-kendala tersebut. Adapun upaya yang biasa dilakukan guru yaitu:

1. Guru berbicara dengan orangtua anak untuk mencari solusi agar anak menjadi lebih baik
2. Berbicara secara langsung dengan anak untuk mengetahui apa yang anak rasakan dan inginkan
3. Melakukan tanya jawab antara guru dan anak dengan cara mengobrol

4. Memberikan beberapa motivasi untuk membangkitkan semangat anak
5. Tidak lupa memberikan pujian kepada anak.



## BAB V

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### 1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka dapat disimpulkan bahwa:

- a. Cara pelaksanaan metode bernyanyi Asmaul Husna dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di TK WITRI 1 Kota Bengkulu yaitu mengenalkan terlebih dahulu kepada anak apa itu Asmaul Husna dan apa pentingnya untuk mempelajari dan mengingat serta menghafalkan Asmaul Husna. Lalu setelah selesai mengenalkan, diajarkan kepada anak satu persatu kata secara berulang-ulang. Hal ini dilakukan supaya anak bisa lebih memahami dan lebih mencerna apa yang diajarkan kepada mereka, karena cara mengajar anak TK/PAUD sangat berbeda jauh dengan cara mengajarkan pembelajaran kepada orang dewasa. Jenjang ini masih sangat diperlukan kemampuan untuk mengetahui karakteristik anak supaya bisa meningkatkan

perkembangan pada anak usia dini sesuai dengan aspek-aspek yang ada

- b. Kendala-kendala yang biasanya ditemukan oleh guru-guru pada saat proses pembelajaran berlangsung yaitu: anak kurang fokus, tidak bersemangat, kurang konsentrasi, tidak memperhatikan guru, masih ada yang suka menangis, dan ada yang belum lancar berbicara serta anak belum mengetahui sedikitpun tentang Asmaul Husna.
- c. Upaya yang dilakukan oleh guru untuk menghadapi kendala-kendala tersebut adalah sebagai berikut: berbicara kepada orangtua anak secara langsung, berbicara 4 mata dengan anak, melakukan tanya jawab antara guru dan anak, memberikan beberapa motivasi, dan memberikan pujian, serta memberikan pengetahuan dan perhatian yang khusus kepada anak sehingga anak merasa kan kebahagiaan dan bisa bersemangat untuk mengikuti proses pembelajaran seperti teman-temannya yang lain.

## 2. Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas, maka dalam penelitian ini dapat diberikan saran kepada beberapa pihak yaitu:

### a. Bagi Guru di TK WITRI 1 Kota Bengkulu

Di harapkan dari hasil penelitian ini dapat bermanfaat agar guru dapat melaksanakan metode bernyanyi Asmaul Husna dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada anak dengan lebih bersemangat lagi dan tidak berputus asa dengan apa yang harus dihadapi pada kendala-kendala mengajar.

### b. Bagi Anak di TK WITRI 1 Kota Bengkulu

Dari hasil penelitian ini dapat menjadi acuan yang bermanfaat bagi anak supaya lebih giat lagi dalam belajar dan mengingat serta menghafal Asmaul Husna dengan baik dan memperhatikan ketika guru menyampaikan materi dan menjawab ketika guru bertanya supaya nantinya mendapatkan nilai yang baik.

## DAFTAR PUSTAKA

- Adriyani, dkk. Meningkatkan Kemampuan Mengenal Sifat-Sifat Allah melalui Pembelajaran Al-Asma' Al-Husna dengan Metode 2-2. *Jurnal Volume 3 No.1* mei 2018
- Al-Qur'an Surat Az-Zariyat Ayat 56, Al-Qur'an Surat Al-Hasyr Ayat 24, Al-Qur'an Surat Al-Imran Ayat 191, Al-Qur'an Surat Ar-Rad Ayat 28, Al-Qur'an Surat Taha Ayat 14, AL-Qur'an Asmaul Husna (nama-nama yang paling baik).
- Buku Panduan Pendidik Kurikulum 2013 PAUD Usia 5-6 Tahun. (2015). Jakarta:  
Pusat Kurikulum dan Perbukuan
- Dewi, Ni luh Komang Mulya, Semara Putra, and Ni Wayan Suniasih, 'Pengaruh Penerapan Metode Bernyanyi Terhadap Kecerdasan Verbal Linguistik Pada Anak Kelompok B1 Tk Kumara Bhuna Peguyangan Denpasar Utara', *E-Journal Pendidikan Anak Usia Dini Universitas Pendidikan Ganesha*, 5.2 (2017), 137–46
- Eko Budi Pramono, *Penerapan Metode Patalsula Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti Di Kelas 5 Materi Asmaul Husna SD Negeri 02 Windunegara Kecamatan Wangon Kabupaten Banyumas Tahun Pelajaran 2019/2020*, Skripsi IAIN PURWOKERTO. 2016, iv
- Eliyyil Akbar. (2020). *Metode Belajar Anak Usia Dini*. Jakarta : PrenadaMedia Group
- Firdaus, Andrian, 'Pembiasaan Membaca Asmaul Husna Dalam Menanamkan Pengetahuan Keagamaan Pada Anak Di Sdit Abata Lombok (Ntb)', *Jurnal Al-Amin; Kajian Pendidikan Dan Sosial Kemasyarakatan*, 4 (2019), 115–36
- Guru PAI TK WITRI 1, *Buku Panduan Pendidikan Agama Islam Tahun Ajaran 2021-2022* (Bengkulu: Guru Tk witri 1,

2022)

Hadiyah Maryadi. (2018). *Bercerita Tematik dengan Pendekatan saintifik*. TIM EDK Dept. Erlangga

Hermawati, Hermawati, and Suyadi Suyadi, 'Pembelajaran Somamun Melalui Metode Bernyanyi Pada Anak Usia Dini Di Tk Simahate Takengon', *Early Childhood :Jurnal Pendidikan*, 4.1 (2020), 65–76

Khadijah. (2016). *Pengembangan Kognitif Anak Usia Dini*. Medan: PERDANA PUBLISHING

Lexy J. Moleong. (2019). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT REMAJA ROSDAKARYA

M. Zaki Mubarak, dkk. (2021). Asmaul Husna dalam Al-Qur'an. *Jurnal of Arabic Learning and Teaching*. Lisan Al-Arab 10(1).

Malik Dachlan, dkk. (2019). *Perkembangan Sosial Emosional Anak Usia Dini*. Yogyakarta: Deepublish

Ma'ratus Sholehah, *Penerapan Metode Bernyanyi Dalam Meningkatkan Hafalan Asmaul Husna Kelompok A Di Raudlatul Athfal Al-Mubarak Bagon Puger Jember Tahun Pelajaran 2019-2020, 2020*

Mohammad Nuh, *Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia No. 137 Tahun 2014 Tentang Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini*, 2014

Mulyasa. (2017). *Strategi Pembelajaran PAUD*. Bandung: PT REMAJA ROSDAKARYA

Nisa, Ika Khoirun, Novita Rahmi, and Wal Fajri, 'Penerapan Metode Bernyanyi Dalam Meningkatkan Penguasaan Kosa Kata Bahasa Arab Di Mts Ma'Arif Nu 07 Purbolinggo', *Arabia*, 12.2 (2020), 43

\Nurbiana Dhieni, dkk. (2018). *Metode Pengembangan Bahasa*.  
Tangerang Selatan: Universitas Terbuka

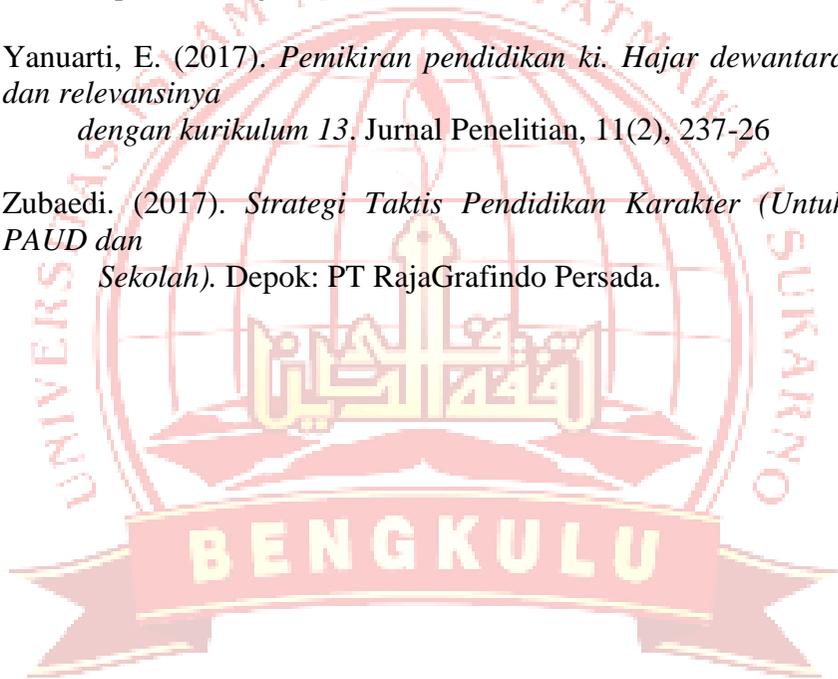
Sugiyono, (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan  
R&D*. Bandung:: ALFABETA

Yuliani Nurani Sujiono, dkk. (2017). *Bermain Kreatif Berbasis  
Kecerdasan Jamak*. Jakarta: PT Indeks

Syamsu Yusuf, dkk. (2018). *Perkembangan Peserta Didik*.  
Depok: PT Raja Rafindo Persada.

Yanuarti, E. (2017). *Pemikiran pendidikan ki. Hajar dewantara  
dan relevansinya  
dengan kurikulum 13*. Jurnal Penelitian, 11(2), 237-26

Zubaedi. (2017). *Strategi Taktis Pendidikan Karakter (Untuk  
PAUD dan  
Sekolah)*. Depok: PT RajaGrafindo Persada.



**L**

**A**

**M**

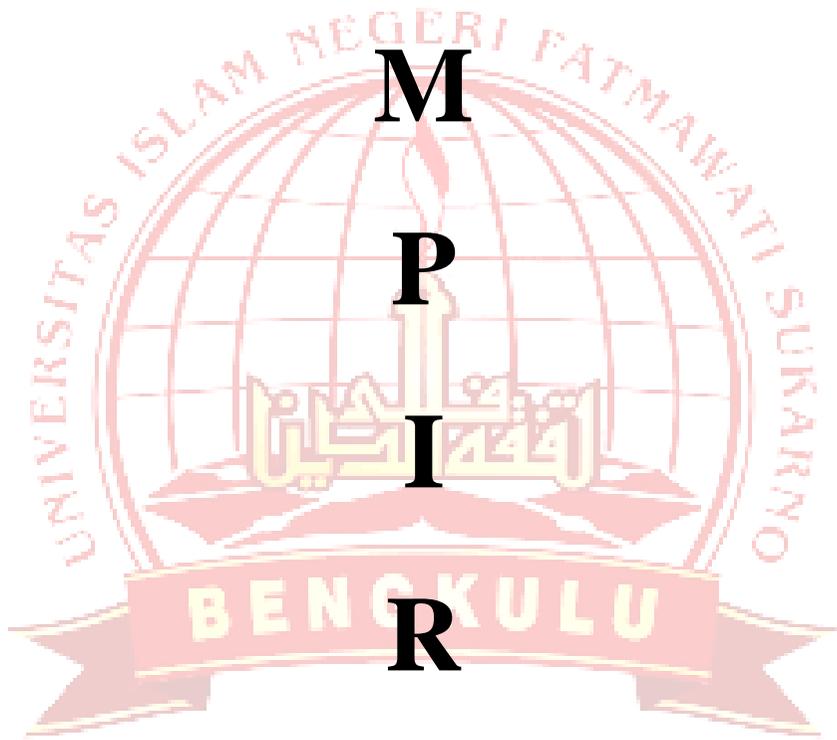
**P**

**I**

**R**

**A**

**N**



## SURAT PERNYATAAN

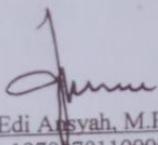
Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Siska Hartati  
NIM : 1811250015  
Program Studi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini  
Judul Skripsi : Pelaksanaan Metode Bernyanyi Asmaul Husna  
dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di  
TK WITRI 1 Kota Bengkulu

Telah dilakukan verifikasi plagiasi skripsi yang bersangkutan memiliki indikasi plagiat sebesar 20% dan dinyatakan dapat diterima dan tidak memiliki indikasi plagiasi.

Demikian surat pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya dan untuk di pergunakan sebagaimana mestinya.

Mengetahui tim verifikasi

  
dt Dr. Edi Asyiah, M.Pd  
NIP. 197007011999031002

Bengkulu, 10 Oktober 2022

  
pernyataan  
  
Siska Hartati  
NIM.1811250015



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
FATMAWATI SUKARNO BENGKULU

Jalan Raden Fatah Pagar Dewa Kota Bengkulu  
38211 Telepon (0736) 51276-51171-51172-Faksimili (0736) 51171-51172

Website: [www.uinfasbengkulu.ac.id](http://www.uinfasbengkulu.ac.id)

SURAT PENUNJUKAN

Nomor : 1024 /Un.23/F.II/PP.00.9/03/2022

Dalam rangka penyelesaian akhir studi mahasiswa, maka Dekan Tarbiyah dan Tadris Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno (UIN FAS) Bengkulu, dengan ini menunjuk dosen:

1. Nama : Dr. Nurlali, M. Pd  
NIP : 197507022000032002  
Tugas : Pembimbing I
2. Nama : Nurhikma, M. Pd  
NIP : 198709192019032004  
Tugas : Pembimbing II

Bertugas untuk membimbing, menuntun, mengarahkan dan mempersiapkan hal-hal yang berkaitan dengan penyusunan draf skripsi, kegiatan penelitian sampai persiapan ujian munaqasyah bagi mahasiswa yang namanya tertera di bawah ini:

Nama Mahasiswa : Siska Hartati  
NIM : 1811250015  
Judul : Meningkatkan Nilai Agama Anak Dengan Metode Hafalan Asmaul Husna Melalui Strategi Bernyanyi Di Kelompok B2 TK Witri 1 Kota Bengkulu

Demikianlah surat penunjukan ini dibuat untuk diketahui dan dilaksanakan sebagaimana mestinya.

Dibuatkan di : Bengkulu  
Pada tanggal : 8 Maret 2022  
Dekan  
  
Dr. Mus Mulyadi, M.Pd  
NIP. 192605142000031004

Tembusan:

1. Wakil rektor
2. Dosen yang bersangkutan
3. Mahasiswa yang bersangkutan
4. Arsip



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
FATMAWATI SUKARNO BENGKULU

Jalan Raden Fatah Pagar Dewa Kota Bengkulu 38211  
Telepon (0736) 51276-51171-51172- Faksimili (0736) 51171-51172  
Website: [www.uinfasbengkulu.ac.id](http://www.uinfasbengkulu.ac.id)

Nama Mahasiswa : Siska Hartati

NIM : 1811250015

Jurusan : Tarbiyah

Program Studi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini

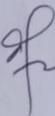
Pembimbing I : Dr. Nurlaili, M. Pd

Judul Skripsi : Pelaksanaan Metode Bernyanyi

Asmaul Husna dalam Pembelajaran Pendidikan Agama

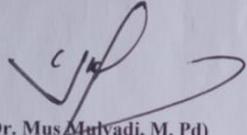
Islam di TK Witri 1 Kota Bengkulu

No.	Hari/Tanggal	Materi Bimbingan	Saran Pembimbing I	Paraf Pembimbing
1.	Rabat 30-03-2022	Bab 1 & 2	<ul style="list-style-type: none"><li>- lihat Pedoman</li><li>- Penulisan Skripsi</li><li>- Footnote diperbaiki semuanya</li><li>- Identifikasi masalah dijelaskan</li><li>- Spasi 1</li></ul>	
2.	Semp 30 Mei 2022		<ul style="list-style-type: none"><li>- Bagian judul diganti dari Penerapan menjadi Pelaksanaan</li><li>- Perbaiki tujuan</li><li>- Bagian Sistematika Penulisan pada bagian akhir ditinjau</li><li>- tujuan bahasa Inggris ditinjau</li><li>- Pada footnote gelar tidak ditulis</li><li>- Buat lampiran cover</li></ul>	

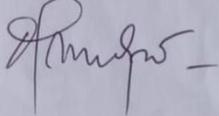
3.	Rabu, 15 Juni 2022		Susunan menyesuaikan Pedoman Skripsi FTI	
4.	Selasa, 21 Juni 2022		Cover Buat Paragraf Pada Bagian Penelitian terdahulu	
5.	Rabu, 22 Juni 2022		Ace Seminar	

Bengkulu, 22 Juni 2022

Mengetahui,  
Dekan,

  
(Dr. Mus Mulyadi, M. Pd)  
NIP. 197005142000031004

Pembimbing I

  
(Dr. Nurlaili, M. Pd)  
NIP. 197507022000032002



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

FATMAWATI SUKARNO BENGKULU

Jalan Raden Fatah Pagar Dewa Kota Bengkulu 38211

Telepon (0736) 51276-51171-51172- Faksimili (0736) 51171-51172

Website: [www.uinfasbengkulu.ac.id](http://www.uinfasbengkulu.ac.id)

Nama Mahasiswa : Siska Hartati

Pembimbing I : Dr. Nurlaili, M. Pd

NIM : 1811250015

Judul Skripsi : Pelaksanaan Metode Bernyanyi

Jurusan : Tarbiyah

Asmaul Husna dalam Pembelajaran Pendidikan Agama

Program Studi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini

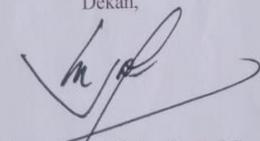
Islam di TK Witri 1 Kota Bengkulu

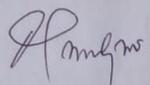
No.	Hari/Tanggal	Materi Bimbingan	Saran Pembimbing I	Paraf Pembimbing
1.	Kamis, 13-08-2022		- Perbaiki Lagi Cover - Perbaiki Tuisan - Tambahkan nama Ketua Jurusan Fakultas ke dalam kata Pengantar	
2.	Rabu, 29-08-2022		- Bagian kesimpulan manjawab Rumusan masalah penelitian	

3.	Rabu, 07-09-2022		- Ayat diperbesar Sedikit	
4.	Rabu, 21-09-2022		Ade Ujran	

Bengkulu, 7 Agustus 2022  
Pembimbing I

Mengetahui,  
Dekan,

  
(Dr. Mus Mulyadi, M. Pd)  
NIP. 197005142000031004

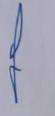
  
(Dr. Nurlaili, M. Pd)  
NIP. 197507022000032002

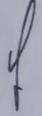


KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
FATMAWATI SUKARNO BENGKULU  
Jalan Raden Fatah Pagar Dewa Kota Bengkulu 38211  
Telepon (0736) 51276-51171-51172- Faksimili (0736) 51171-51172  
Website: [www.uinfasbengkulu.ac.id](http://www.uinfasbengkulu.ac.id)

Nama Mahasiswa : Siska Hartati Pembimbing II : Nurhikma, M. Pd  
NIM : 1811250015 Judul Skripsi : Pelaksanaan Metode Bernyanyi  
Jurusan : Tarbiyah Asmaul Husna dalam Pembelajaran Pendidikan Agama  
Program Studi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini Islam di TK Witri 1 Kota Bengkulu

No.	Hari/Tanggal	Materi Bimbingan	Saran Pembimbing II	Paraf Pembimbing
1.	Selasa 22-3-2022	BAB I - II	<ul style="list-style-type: none"><li>- Perbaiki Sistematika</li><li>- Penulisan Sesuai dengan Pedoman Skripsi</li><li>- Tambahkan teori</li><li>- Perbaiki masalah Penelitian</li><li>- Tambahkan Referensi Penelitian dan narasumber/kegiatan Penelitian</li><li>- Perbaiki Paragraf di dalam teori</li><li>- Perbaiki cara Penulisan referensi</li></ul>	

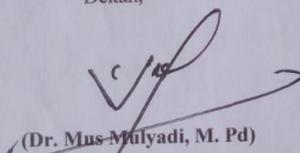
2.	Kamis 24-3-2022	BAB I  BAB II  BAB III	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Grand teori dan masalah penelitian</li> <li>- Teknik dasar penelitian</li> <li>- Kebaruan penelitian</li> <li>- Fokuskan teori</li> <li>- Petanya Tafsensi</li> <li>- Alasan Pemilihan lokasi</li> <li>- Sistematika Penulisan sesuai Pedoman Skripsi</li> </ul>	 
3.	Selasa 5-4-2022	BAB I - III	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Petanya Tafsensi</li> <li>- Pada bab 2</li> <li>- Perhatikan cara penulisan</li> <li>- Sumber dari buku dan jurnal</li> </ul>	
4	Selasa 12-4-2022	BAB I  BAB II	<ul style="list-style-type: none"> <li>- <del>Perbaiki</del> susunan masalah dgn menambah upaya mengatasi kendala pembelajaran</li> <li>- teori yg diteliti</li> <li>- pembelajaran</li> <li>- skel, ki, kd, indikator</li> <li>- pembelajaran pa</li> <li>- <del>mu</del></li> <li>- tambahkan tujuan awal, krusa</li> <li>- perbaiki sistematika penulisan</li> </ul>	

5	<p>Selasa 19-4-2022</p>	<p>BAB III  BAB II</p>	<p>Sumber data diambil dari guru-guru di kelas B3</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Perbaiki sistematika Penulisan</li> <li>- SK, KI, dan KO</li> <li>- Fokuskan pada KAI anak-anak Dini</li> <li>- sumber eyes alaceran dan asumsi kognasi ambil dari alquran</li> <li>- Buat instrumen Penelitian</li> </ul>	
6	<p>Kamis 21-4-2022</p>	<p>BAB II</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- SK, KI, dan KO</li> <li>- Perbaiki Instrumen Penelitian</li> <li>- Buat kisi-kisi instrumen Penelitian</li> </ul>	
7.	<p>Jumat 22-4-2022</p>	<p>BAB III</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Perbaiki instrumen Penelitian.</li> </ul>	

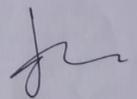
8.	Semin 25-4-2022	BAB <del>II</del>	- instrumen Penelitian	f
9	<del>Rabu</del> Kamis, 28-4-2022	BAB I - BAB III	ADU lanjut ke pembimbing I	f

Bengkulu, 28 Maret 2022

Mengetahui,  
Dekan,

  
(Dr. Mus Mulyadi, M. Pd)  
NIP. 197005142000031004

Pembimbing II

  
(Nurhikma, M. Pd)  
NIP. 198709192019032004



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

FATMAWATI SUKARNO BENGKULU

Jalan Raden Fatah Pagar Dewa Kota Bengkulu 38211

Telepon (0736) 51276-51171-51172- Faksimili (0736) 51171-51172

Website: [www.uinfasbengkulu.ac.id](http://www.uinfasbengkulu.ac.id)

Nama Mahasiswa : Siska Hartati

Pembimbing II : Nurhikma, M. Pd

NIM : 1811250015

Judul Skripsi : Pelaksanaan Metode Bernyanyi

Jurusan : Tarbiyah

Asmaul Husna dalam Pembelajaran Pendidikan Agama

Program Studi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini

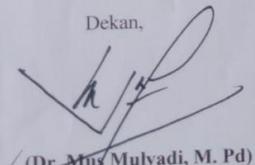
Islam di TK Witri 1 Kota Bengkulu

No.	Hari/Tanggal	Materi Bimbingan	Saran Pembimbing II	Paraf Pembimbing
1.	Rabu, 27-07-2022	BAB I-V	- Penusunan Sesuaikan dengan Pedoman Skripsi Tahun 2020 - Untuk tabel ukuran Fontnya 10 Spasi 1	f
2.	Jum'at, 29-07-2022	BAB IV-V	- Perbaiki lagi tulisan - Buat lembar hasil wawancara	f
3.	Senin, 01-08-2022	BAB IV-V	- Hasil Penelitian dibuat dalam bentuk paragraf - Deskripsi hasil observasi kedalam hasil penelitian - Masukkan hasil yang nyata dari dokumentasi	f

4.	Rabu, 03-08-2022	BAB IV-V	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Tambahkan deskripsi data Penelitian</li> <li>- Tambahkan Teori Pada analisis data</li> </ul>	f
5.	Jumat, 05-08-2022	BAB IV-V	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Rata Kiri Kanan Pada kutipan wawancara</li> <li>- Analisis data diperbaiki</li> </ul>	f
6.	Senin, 08-08-2022	BAB IV-V	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Rapikan lagi bagian Analisis data</li> <li>- Dokumentasi diperjelas lebih detail</li> <li>- Footnote dibuat pada setiap kalimat observasi yang ditulis</li> </ul>	f
7.	Kamis, 11-08-2022	BAB IV-V	<ul style="list-style-type: none"> <li>- observasi Pada bagian kesiatan inti diperbaiki</li> </ul>	f

8.	Senin, 15-08-2022	BAB IV	- Parafrase bagian dokumentasi, wawancara dan observasi.	f
9	Selasa 16-08-2022	BAB IV-V	- Ats lanjutkan ke pembimbing I	f

Mengetahui,  
Dekan,

  
(Dr. Mus Mulyadi, M. Pd)  
NIP. 197005142000031004

Bengkulu, 21 Juli 2022  
Pembimbing II

  
(Nurhikma, M. Pd)  
NIP.198709192019032004



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
FATMAWATI SUKARNO BENGKULU  
Jalan Raden Fatah Pagar Dewa Kota Bengkulu 38211  
Telepon (0736) 51276-51171-51172- Faksimili (0736) 51171-51172  
Website: www.uinfasbengkulu.ac.id

Nomor : 2851 / Un.23/F.II/PP.09/07/2022

7 Juli 2022

Lampiran : 1 (satu) Exp Proposal

Perihal : **Mohon izin penelitian**

Kepada Yth,  
Pimpinan TK Witri 1  
Di -  
Kota Bengkulu

*Assalamu'alaikum Warahmatullah Wabarakatuh.*

Untuk keperluan skripsi mahasiswa, bersama ini kami mohon bantuan Bapak/ibu untuk mengizinkan nama di bawah ini untuk melakukan penelitian guna melengkapi data penulisan skripsi yang berjudul "**Pelaksanaan Metode Bernyanyi Asmaul Husna Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di TK Witri 1 Kota Bengkulu**"

Nama : Siska Hartati  
NIM : 1811250015  
Prodi : PIAUD  
Tempat Penelitian : TK Witri 1 Kota Bengkulu  
Waktu Penelitian : 8 Juli - 8 Agustus 2022

Demikian permohonan ini kami sampaikan, atas bantuan dan kerjasamanya diucapkan terima kasih.

Dekan,



Mus Mulyadi



PEMERINTAH KOTA BENGKULU  
TAMAN KANAK-KANAK WITRI 1 KOTA BENGKULU  
Jl. P. Natadirja Km.8 Kecamatan Gading Cempaka Kota Bengkulu 38115  
Telp (0736) 341620

### SURAT IZIN PENELITIAN

Nomor : 421.1/22/TKW1/07/2022  
Lampiran :  
Perihal : Surat Izin Penelitian

Kepada Yth  
Dekan Universitas Islam Negeri  
Fatmawati Sukarno Bengkulu  
di  
Bengkulu

Dengan hormat, kami sampaikan kepada Bapak Mahasiswa/i Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu dibawah ini:

Nama : Siska Hartati  
Nim : 1811250015  
Judul Penelitian : Pelaksanaan Metode Bernyanyi Asmaul Husna dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di TK Witri 1 Kota Bengkulu

Bermaksud melakukan Penelitian di TK Witri 1 Kota Bengkulu dan dengan maksud diatas kami dapat memberikan izin Mahasiswa/i untuk melakukan penelitian di TK Witri 1 Kota Bengkulu yang kami pimpin, dalam rangka penyelesaian studinya di Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno Bengkulu.

Demikian surat ini kami sampaikan, atas kerjasamanya kami ucapkan terimakasih.

Bengkulu, 2022  
Kepala sekolah

  
*Kartika Astuti*  
**Kartika Astuti, S. Pd**



# TAMAN KANAK-KANAK WITRI 1

Jl. P. Natadirja KM. 8 Kelurahan Jalan Gedang  
Kecamatan Gading Cempaka Kota Bengkulu  
Kode Pos 38225

## SURAT KETERANGAN SELESAI PENELITIAN

No: 421.1/ 24/TK.W1/07/2022

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : KARTIKA ASTUTI, S.Pd  
Jabatan : Kepala TK WITRI 1 Jl. P. Natadirja KM 8 Kota  
Bengkulu

Menerangkan bahwa mahasiswa yang beridentitas di bawah ini:

Nama : SISKA HARTATI  
NPM : 1811250015  
Program Studi : PIAUD  
Universitas : UNIVERSITAS ISLAM NEGERI FATMAWATI  
SUKARNO

Menerangkan bahwa yang bersangkutan di atas telah selesai melakukan penelitian di TK Witri 1 Kota Bengkulu dengan judul “ **Pelaksanaan Metode Bernyanyi Asmaul Husna Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam DI TK WTRI 1 Kota Bengkulu** ” dari tanggal 08 Juli – 08 Agustus 2022

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya agar dapat dipergunakan dengan sebagaimana mestinya.

Bengkulu, 10 Agustus 2022  
Kepala TK WITRI 1 Kota Bengkulu



*Kartika Astuti*  
KARTIKA ASTUTI, S.Pd

## Dokumentasi Penelitian

1. Dokumentasi gambar sekolah TK WITRI 1 Kota Bengkulu



2. Melakukan Wawancara dengan guru kelas Kelompok B1 pada tanggal 22 November 2022



**3. Wawancara bersama guru kelas Kelompok B2 pada tanggal 21 November 2022**



**4. Wawancara bersama guru kelas Kelompok B3 pada tanggal 23 November 2022**



**5. Kegiatan Pembelajaran di Aula pada tanggal 25  
November 2022**



**6. Guru Pendidikan Agama Islam memimpin anak-anak  
untuk bernyanyi Asmaul Husna**



**7. Beberapa anak memimpin teman-temannya bernyanyi Asmaul Husna di dampingi dengan guru**



**8. Anak-Anak TK WITRI 1 Kota Bengkulu duduk dengan rapi pada saat pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Aula**



**9. Kegiatan Pelaksanaan Metode Bernyanyi Asmaul Husna dalam Pembelajaran PAI di Kelas B1-B3 pada tanggal 25-28 November dan 01 Desember 2022**

